

**MODAL SOSIAL BURUH PANEN KELAPA SAWIT
(Studi kasus Terhadap Dua Lahan Kelapa Sawit Desa Lauwo
Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S,Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

OVISOSINTA
20 0102 0007

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**MODAL SOSIAL BURUH PANEN KELAPA SAWIT
(Studi kasus Terhadap Dua Lahan Kelapa Sawit Desa Lauwo
Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S,Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

OVISOSINTA
20 0102 0007

Pembimbing:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.S.Sos.I**
- 2. Bahtiar, S.Sos., M.Si**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ovisosinta

NIM : 2001020007

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 September 2024

Yang membuat pernyataan,



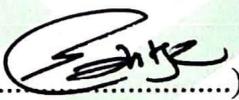
Ovisosinta
20 0102 0007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Modal Sosial Buruh Panen Kepala Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)*” yang di tulis oleh Ovisosinta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2001020007, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 09 September 2024 bertepatan dengan 05 Rabiul Awal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 12 September 2024

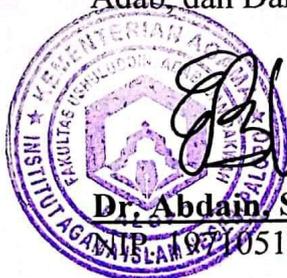
TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I | Ketua Sidang | (..... ) |
| 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd | Penguji I | (..... ) |
| 3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si | Penguji II | (..... ) |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | (..... ) |
| 5. Bahtiar, S.Sos., M.Si | Pembimbing II | (..... ) |

Mengetahui:

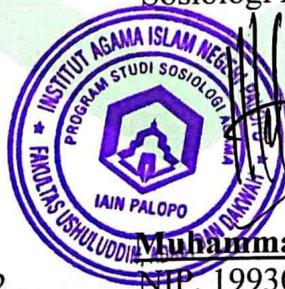
a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.

NIP. 19512 199903 1 002



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

NIP. 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Modal Sosial Buruh Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam program studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak **Sahabuddin** dan Ibu **Nuralam** yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak- anaknya. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemanusiaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Abab, Dan Dakwa, Bapak Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan Bidang Administrasi Perencanaan Dan Keuangan, Ibu Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama, Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I., yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Bapak Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., Dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Bapak Fajrul Ilmi Darussalam, S.Fil., M.Phil., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing I Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Pembimbing II Bahtiar, S. Sos., M.Si. yang senantiasa memberikan motivasi, saran dan masukan serta doa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, saya selaku penulis skripsi mengucapkan banyak terima kasih.
5. Penguji I Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. dan Penguji II Sabaruddin, S. Sos., M.Si. yang telah membantu mengarahkan penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar S.Pd., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada Masyarakat yang ada di Desa Lauwo yang telah memberikan informasi dan izin untuk melakukan penelitian mengenai skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi sosiologi agama yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan support, semangat dan senantiasa mendoakan sehingga skripso ini dapat diselesaikan.
10. Kepada Semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, Semoga Allah Swt, senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 1 Agustus 2024
Penulis

Ovisosinta
NIM 2001020007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik diatas)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik diatas)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ء	'ain	'	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamsah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (°).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab. Seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat an huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ آ عِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis diatas
إِ	<i>Kasrah</i> atau <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah</i> atau <i>wau</i>	ū	U dan garis diatas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga di ganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û* . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمِيَ : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *Kasrah* dan *Dammah* transliterasinya

adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydîd*)

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjānā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُهُمَّ : *nu'ima*
حَدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

حَلِيٌّ : *'alī* (bukan *'aly* atau *'aliyy*)
حَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Laḥẓ al-Jalālah*ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ ◌ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf

kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

‘Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., : Subhanahu Wata'ala

Saw., : Sallallahu 'Alaihi Wassallam

QS : Qur'an Surah

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR AYAT	vi
DAFTAR BAGAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan masalah	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitisan terdahulu yang relevan	9
B. Deskripsi teori	12
C. Kerangka pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	28
E. Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Pemeriksaan keabsahan data	32
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR AYAT

Kutipan QS Al-Hujurat 49/10	3
Kutipan QS Al-Hujurat 49/12.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 5.3 Data Informan.....	36
------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Kerangka pikir	24
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK)

Lampiran 2 Halaman Persetujuan Pembimbing Proposal

Lampiran 3 Berita Acara Ujian Seminar Proposal

Lampiran 4 Halaman Pengesahan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil

Lampiran 7 Berita Acara Ujian Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing/Penguji Skripsi

Lampiran 9 Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar Munaqasyah

Lampiran 10 Berita Acara Ujian Seminar Munaqasyah

Lampiran 11 Cek Plagiat

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ovisosinta, 2024 “*Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Pemilik Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)*”. Skripsi program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN). Dibimbing oleh Dr. Baso Hasyim dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas tentang Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur). Tujuannya adalah: untuk mengetahui bentuk modal sosial buruh panen kelapa sawit di desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur; untuk mengetahui cara buruh panen kelapa sawit di desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur merawat modal sosialnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di analisis dengan teknik induktif. Jumlah informan dalam penelitian sebanyak 7 orang yaitu: pemilik kelapa sawit dan buruh kelapa sawit.. Hasil dari penelitian menunjukkan : *Pertama*, bentuk modal sosial pada buruh kelapa sawit studi kasus terhadap dua lahan kelapa sawit di desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur yaitu memperbanyak kenalan, menjaga kebersamaan, menjaga dan saling percaya serta bekerja yang baik dan rajin. *Kedua*, cara merawat modal sosial yang diterapkan buruh panen kelapa sawit pada desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur yaitu menjalin komunikasi yang baik, serta makan bersama. Dalam proses pemanenan kelapa sawit di desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur memiliki beberapa hambatan seperti lahan perkebunan kelapa sawit yang licin dan lembek yang menyebabkan para buruh kesulitan dalam memanenan kelapa sawit, dengan adanya hambatan tersebut diperlukan modal sosial yang kuat agar proses pemanenan kelapa sawit berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Modal Sosial, Buruh Panen, Kelapa Sawit.

ABSTRACT

Ovisosinta, 2024 "*Social Capital of Palm Oil Harvest Workers (Case Study of Two Palm Oil Owners' Land in Lauwo Village, Burau District, East Luwu Regency)*". Thesis of the Sociology of Religion study program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by Dr. Baso Hasyim and Bahtiar.

This thesis discusses the Social Capital of Palm Oil Harvest Workers (Case Study of Two Lands in Lauwo Village, Burau subdistrict, East Luwu district). The objectives are: to determine the form of social capital of oil palm harvest workers in Lauwo village, Burau subdistrict, East Luwu district; to find out how oil palm harvest workers in Lauwo village, Burau subdistrict, East Luwu district maintain their social capital. This type of research is qualitative. And data collection techniques use observation, interviews and documentation. Analyzed using inductive techniques. The number of informants in the research was 7 people, namely: oil palm owners and oil palm workers. The results of the research show: First, the form of social capital in oil palm workers in a case study of two oil palm plantations in Lauwo village, Burau subdistrict, East Luwu district, namely increasing acquaintances. , maintain togetherness, look after and trust each other and work well and diligently. Second, the way to maintain social capital applied by oil palm harvest workers in Lauwo village, Burau subdistrict, East Luwu district, is to establish good communication and eat together. In the process of harvesting oil palm in Lauwo village, Burau subdistrict, East Luwu district, there are several obstacles such as slippery and soft oil palm plantation land which makes it difficult for workers to harvest oil palm. With these obstacles, strong social capital is needed so that the oil palm harvesting process runs smoothly.

Keywords: Social Capital, Harvest Workers, Palm Oil

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam begitu melimpah serta Indonesia merupakan negara dengan posisi yang strategis yang mana hal ini mempermudah untuk mengembangkan sektor pertanian. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu dari subsektor pertanian yang telah memberikan suatu kontribusi banyak ataupun besar terhadap perekonomian secara nasional. Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga memiliki peran yang penting seperti sebagai sumber pendapatan non migas nasional serta subsektor perkebunan sebagai lahan kesempatan kerja jutaan masyarakat desa maupun sebagai sumber energi yang terbarukan.¹

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Perkembangan industri minyak sawit Indonesia yang berkembang cepat tersebut telah menarik perhatian masyarakat dunia, khususnya produsen minyak nabati utama dunia. Hal yang menarik dari perkebunan kelapa sawit adalah dengan penggunaan lahan gambut, kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang cocok dikembangkan pada lahan gambut. Kehadiran kelapa sawit dilahan gambut selain memberikan dampak ekonomi juga dapat berkontribusi dalam menyumbang tambahan biomas gambut secara

¹Pera Nurfathiyah, Rendra, "Penyuluhan Tentang Peremajaan Kelapa Sawit Dan Kelembagaan Petani Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 Desember 2019, hlm 5. <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/article/view/7018/9563>

berkesinambungan. Pengelolaan kebun kepala sawit membutuhkan beberapa orang sebagai pekerja, mulai dari penanaman, perawatan sampai proses panen. Oleh karena itu, keberadaan buruh panen kepala sawit sangat dibutuhkan oleh pemilik lahan kepala sawit. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan demi bertahan hidup. Islam merupakan agama yang menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha, bukan hanya berpangku tangan kepada Allah swt. Untuk mengharapkan rezeki dari Allah swt. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus berkemauan melakukan segala hal guna memenuhi segala kebutuhan hidup salah satunya adalah dengan bekerja. Tujuan bekerja bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup saja tetapi sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan dari keridhaan Allah swt.

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja dengan berlandaskan pondasi iman, etika, dan akhlak Islam. Bekerja merupakan salah satu pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan bekerja segala kebutuhan dapat terpenuhi. Budaya kerja Islam menegaskan berapa pentingnya kejujuran dalam setiap aspek pekerjaan baik dalam komunikasi, pelaporan serta penyelesaian pekerjaan, setiap muslim harus dilandasi dengan dasar kejujuran kepada dirinya agar tidak terjadinya berbagai bentuk penipuan. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi dengan jaringan yang tercipta.² Modal sosial pada Islam dapat dilihat pada Al-Qur'an sebagaimana dalam Firman Allah swt. Qur'an surah Al-

²Irham Zaki, "Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Yayasan Rombong Sedekah Jombang)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 5 No. 1 Januari 2018. Hlm 50.

Hujarat: 10 yang berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-Hujurat/49:10).³

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa hakekat dari seorang mukmin adalah menjaga tali silaturahmi antar sesama saudara. Jika dikaitkan dengan modal sosial, ayat di atas menekankan pentingnya hubungan kepercayaan yang melandasi jaringan atau tali silaturahmi dan berlandaskan norma-norma yang dianut serta menghasikan hubungan timbal balik yang saling bermanfaat.

Dalam tradisi ilmiah, modal sosial menjadi salah satu modal yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu ilmuwan yang memiliki konsentrasi pada kajian modal sosial adalah “Putnam” yang merujuk modal sosial pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.⁴

Menurut Wahyuni Dyawati menyatakan bahwa belum optimalnya produktivitas dan kurangnya efisiennya dalam pekerja disebabkan tingkat pendidikan petani rendah, modal dan informasi teknologi baru masih kurang. Usaha peningkatan produktivitas petani atau pekerja dapat dilakukan dengan meningkatkan modal sosial. Pentingnya peranan modal sosial dapat membantu

³Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 746.

⁴Putnam, R. D. 1993, Making Democracy Work: Civic Traditionsin Modern Italy, Pricetion: Princeton University Press, Hal.167

meningkatkan produktivitas para petani dan namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia menaikkan produktivitas. Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu para petani dan para pekerja/buruh dalam hal produksi, distribusi dan inovasi.⁵ Sebagai contoh bila para panen dan para pekerja mengikuti kelompok, kemudian bisa saling meminta bantuan pada kelompok yang lain, hal tersebut menyatakan bahwa modal sosial dapat mengurangi beban ketika ada kendala.⁶

Modal sosial merupakan rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektivitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama modal sosial lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat atau manusia bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Mendefinisikan modal sosial sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam bermasyarakat.⁷ Modal sosial

⁵Dewi Sawitri I dan Ishma F. Soepriadi, "Modal Sosial Petani dan Perkembangan Industri di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang, *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 25 No. 1 Januari 2000. Hlm. 2. <https://library.gunadarma.ac.id/journal/modal-sosial-petani-dan-perkembangan-industri-di-desa-sentra-pertanian-kabupaten-subang-dan-karawang>

⁶ Putnam, R.D. 1993, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, Princeton: Princeton University Press, Hal. 167

⁷Neneng Anjarwati, Rossy Mirasari, Fathiah, "Kajian Sosial Pekerja Di Kebun Sawit Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda", *Jurnal Agriment* 5(1): 36-40, 2020. Hlm, 36.

memiliki hubungan dengan ekonomi.⁸ Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya.

Salah satu daerah penghasil kelapa sawit yang dikelola petani di kabupaten Luwu Timur adalah desa Lauwo kecamatan Burau. Desa ini banyak masyarakatnya sebagai petani kelapa sawit yang dimana masyarakatnya menjadikan kelapa sawit sebagai sumber penghasilan mereka, dan separuh dari mereka ada yang bekerja sebagai buruh panen dalam pengelolaan Perkebunan kelapa sawit tersebut.

Menurut pengakuan para buruh panen kelapa sawit di Desa Lauwo, pengelolaan kelapa sawit dilahan perkebunan tidaklah mudah karena struktur tanah lahan gambut yang lembek sehingga pengelolannya sulit. Perlu adanya niat yang kuat dan tingkat solidaritas yang sangat kuat bagi buruh dalam pengelolaan perkebunan pada lahan gambut.

Modal sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kelancaran pengelolahan perkebunan kelapa sawit. Seperti salah satu pengelolah pada perkebunan kelapa sawit di desa Lauwo bernama Hj. Taggi yang dimana memiliki perkebunan kelapa sawit seluas 5 hektar yang memiliki pekerja sekitaran 5-6 orang. Buruh panen kepala sawit adalah orang yang bekerja diperkebunan orang lain pada saat hari panen tiba seperti hasil buah segar kelapa sawit, seperti

⁸Amiruddin Ketaren, *Modal Sosial Petani Dalam Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Daerah: Studi Modal Sosial Petani Di Daerah Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Yogyakarta, (Universitas Malikussaleh: Eriyanto Darwin, Mei 2015), Hlm, 2.*

halnya pada buruh penen H. Taggi hanya bekerja pada lahan pertanian miliknya dengan balasan upah dari sang pemilik lahan.

Adapun dengan pemilik lahan Bapak H. Ali yang memiliki lahan seluas 3 hektar tentunya berbeda baik dengan proses waktu pemanenan maupun dengan sistem gaji yang digunakan pemilik lahan H. Taggi yang dimana memiliki lahan lebih luas dari H. Ali. Proses pemanenan pada Perkebunan H. Ali memakan waktu 2 hari saja. Buruh panen kepala sawit adalah orang yang bekerja diperkebunan orang lain pada saat hari panen tiba seperti hasil buah segar kelapa sawit, seperti halnya pada buruh penen H. Ali dan H. Taggi hanya bekerja pada lahan pertanian miliknya dengan balasan upah dari sang pemilik lahan.

Modal sosial buruh panen kepala sawit di desa Lauwo menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan perkebunan kelapa sawit sehingga menarik penulis untuk mengkaji dengan menyusun judul penelitian “Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur). “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka yang menjadi pembahasan dalam penulisan ini adalah permasalahan yang akan dibahas peneiti sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur?

2. Bagaimana Buruh Panen Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Merawat Modal Sosialnya?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bentuk Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk Mengetahui Cara Buruh Panen Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Merawat Modal Sosialnya.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca terkait tentang modal sosial buruh panen kelapa sawit. selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi atau bacaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat mencakup pertanyaan tentang informasi dan keterlibatan terkait modal sosial spesialis pengumpulan kelapa sawit. Khususnya di desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

b. Bagi mahasiswa

1) Memberikan sumbangan materi tentang semakin pentingnya modal sosial bagi sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas terutama pada petani kelapa sawit.

2) Sebagai referensi dan bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah untuk mengumpulkan data perbandingan dan mencegah praduga tentang kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lain. Oleh karena itu, peneliti menyertakan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Sepriyan Arif Rahmadi Yang Berjudul. “Modal Sosial Kelompok Tani Dalbo Dalam Mengelola Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Berkah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi”.⁹ Masalah penelitian yang diambil dalam penelitian ini mengenai modal sosial kelompok tani dalbo dalam mengelola tanaman kelapa sawit. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori modal sosial dari James Coleman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam pada 11 informan, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani dalbo memiliki jenis modal *social Bridging* (jembatan sosial) dan jenis modal *social linking* (jaringan sosial). Jenis modal *social bridging* digunakan oleh kelompok tani dalbo untuk menjembatani anggotanya dalam pengiriman buah kelapa sawit, menjembatani anggotanya dalam melakukan perbaikan jalan ataupun membuat

⁹Sepriyan Arif Rahmadi, “*Modal sosial kelompok tani dalbo dalam mengelola tanaman kelapa sawit di desa berkah kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi*, (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas sriwijaya, tahun 2022).

sistem pengairan dan menjembatani dalam kemampuan menjembatani itu tidak terlepas dari jenis modal social linking yang ada dalam kelompok tani dalbo. melalui sebuah jejaring sosial yang dibangun. Sehingga dapat menjembatani anggotanya dengan pihak lain diluar kelompok. seperti jejaring sosial dengan tiga pabrik kelapa sawit, tiga kontraktor dan kelompok tani di desa berkah berada dibawah naungan dari KUD Sri rezeki yang juga membantu dalam mengelola tanaman kelapa sawit anggotanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai modal sosial pada perkebunan kelapa sawit sedangkan perbedaannya ialah terletak pada letak lokasi penelitian serta pada teori yang dikemukakan.

2. Neneng Anjarwati, Rossy Mirasar, Fathiah Yang Berjudul. “ Kajian Modal Sosial Pekerja Di Kebun Sawit Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”¹⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran modal sosial dalam membantu meningkatkan produktivitas petani dan pekerja, namun tidak banyak orang mengakui bahwa peningkatan sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial pekerja di perkebunan kelapa sawit dan ketahui pastinya modal sosial pekerja di perkebunan kelapa sawit. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung di lapangan untuk menyebarkan kuesioner dan wawancara perkebunan kelapa sawit dan kemudian dianalisis menggunakan validitas instrumen. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat modal sosial yaitu

¹⁰ Neneng Anjarwati, Rossy Mirasari, Fathiah, “ Kajian Modal Sosial Pekerja Dikebun Sawit Kelurahan Tania Man Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.” *Jurnal Agriment* Vol. 5(1) No. 36-40 (2020).

(kepercayaan, jaringan, sosial norma) yang dimiliki oleh perkebunan di perkebunan kelapa sawit di desa tani aman di kecamatan loa janan ilir kota samarinda sangat besar dengan jumlah rata-rata kepercayaan 96. Dan kedua adalah jaringan dengan jumlah rata-rata 91.9. dan terakhir adalah normal sosial dengan angka rata-rata 90,2 dengan kategori interval 88,5-105,2 sangat setuju.

Adapun persamaan terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama titik fokus penelitiannya yaitu mengenai modal sosial sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak dari jenis penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

3. Ega Safitri, Yang Berjudul: Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Buruh Kelapa Sawit Di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng”.¹¹ Dampak pendapatan terhadap kesejahteraan buruh kelapa sawit di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng menjadi pokok bahasan dalam tesis ini. Buruh adalah mereka yang bekerja pada orang lain yang memiliki usaha dengan imbalan upah atau tunjangan berdasarkan kontrak sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kesejahteraan buruh kelapa sawit di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan sumber data primer dan sekunder yang digunakan. Sampel jenuh merupakan metode yang digunakan dalam penentuan sampel. Hasil

¹¹ Ega safitri, “ *penagruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh kelapa sawit di desa harapan kecamatan mappedeceng*”, (fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas institut agama islam negeri palopo, tahun 2022).

penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan muncul bahwa upah memiliki dampak penting pada kesejahteraan pekerja kelapa sawit, seperti yang terlihat dari harga r-kuadrat sebesar 63,4% dan timbulnya tabel komputasi t dengan nilai 2.236 1.687 (H_0 menolak dan H_a mengakui). Informasi ditangani dan dianalisis menggunakan kamboh langsung dasar menggunakan SPSS 22 untuk Windows

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai membahas kesejahteraan buruh kelapa sawit sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terletak dari jenis penelitian yang dimana penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan perbedaannya terletak pada letak lokasi penelitiannya.

B. Deksriptif Teori

1. Teori modal sosial

a. Modal sosial teori fukuyama

Modal sosial adalah suatu rangkaian nilai atau norma-norma informal yang memiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai *kepercayaan, norma dan jaringan sosial*.¹² Modal sosial merupakan suatu apabilitas yang muncul dari kepercayaan di dalam sebuah Masyarakat secara umum.

Istilah modal sosial pertama kali muncul pada tulisan L.L. Hanifa dalam konteks peningkatan kondisi hidup masyarakat, niat baiknya, serta atribut-atribut

¹²https://id.m.wikipedia.org/wiki/Modal_Sosial

sosial lain dalam bertetangga. Di dalam pekerjaan muncul karakteristik paling khas dari modal sosial, yaitu membawa manfaat batin dan luar. Sejak konsep ini diciptakan, istilah “modal sosial” telah digambarkan sebagai “sesuatu yang sangat kuat”. Untuk semua masalah yang menyiksa komunitas dan tatanan sosial dalam tampilan.

Modal sosial merupakan rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektivitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Modal sosial lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat atau manusia bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. mendefinisikan modal sosial sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam bermasyarakat.¹³

Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas atau kelompok dan individu sebagai bagian didalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya.

Modal sosial dapat membuat tekanan untuk dimensi lebih luas dengan mengumpulkan masyarakat untuk membuat rencana demi mewujudkan keinginan

¹³Neneng Anjarwati, Rossy Mirasari, Fathiah,” Kajian Sosial Pekerja Di Kebun Sawit Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda “, *Jurnal Agriment* 5(1): 36-40,2020. Hlm, 36.

bersama atas kebersamaan yang harus dipatuhi oleh pihak yang berada didalamnya. Banyak yang menerapkan modal sosial dalam membangun usaha kerja sama salah satunya adalah buruh panen kelapa sawit. Modal sosial yang baik juga mempengaruhi kesejahteraan sosial. Yang terorganisir dan dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok untuk menggapai standar kehidupan pribadi yang memuaskan serta berpotensi menjadikan kelompok tersebut menjadi berkembang untuk mengembangkan kemampuan lebih besar dan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan dan masyarakat

b. Bentuk-bentuk Modal Sosial

Modal sosial merupakan konsep penting dalam memahami dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk buruh panen kepala. Berikut beberapa teori modal sosial yang relevan dengan konteks buruh panen kepala sawit:

a. Jaringan sosial

Fukuyama mendefinisikan jaringan sosial sebagai sekelompok agen-agen individu yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan memberi dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik.

Fukumaya menjelaskan bahwa melalui hubungan persahabatan dan pertemanan pun dapat diciptakan jaringan yang memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi dan kedalam sebuah organisasi. Jaringan dengan kepercayaan rendah. individu yang mengalami jaringan pengkhianatan dari mitra

dekat akan mengetahui betapa sulit menjalin kerja sama tanpa dilandasi kepercayaan.

Jaringan sosial menekankan pentingnya hubungan antar individu dalam membentuk modal sosial. Dalam konteks buruh panen kelapa, jaringan sosial dapat dilihat sebagai hubungan antar buruh, antar buruh dan majikan, serta antar buruh dan komunitas lokal. Jaringan sosial yang kuat dapat memberikan berbagai manfaat bagi buruh panen kelapa, seperti akses terhadap informasi pekerjaan, dukungan sosial dan ekonomi, serta akses terhadap sumber daya dan layanan. Adapun bentuk modal sosial pemanen kelapa sawit.

1) Jaringan keluarga

Ikatan keluarga yang kuat memberikan dukungan emosional, bantuan praktis kepada para pemanen kelapa sawit, yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kehidupan mereka. Buruh panen kelapa sawit seringkali memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga mereka, yang dapat memberikan dukungan emosional, finansial, dan praktis. Keluarga dapat membantu buruh panen kelapa sawit dalam mencari pekerjaan, menyediakan tempat tinggal, dan membantu mereka saat mereka sakit atau mengalami kesulitan.

2) Jaringan komunitas

Jaringan komunitas menumbuhkan rasa memiliki, memfasilitas berbagi informasi, dan mendorong resolusi konflik. Mereka memberdayakan para pemanen untuk terlibat dalam aksi kolektif dan mengadvokasi hak-hak mereka. buruh panen kelapa sawit seringkali tinggal di desa atau komunitas kecil di dekat

Perkebunan kepala sawit. Komunitas ini, mereka dapat membangun hubungan dengan tetangga, teman, dan pimpinan komunitas. Jaringan komunitas dapat memberikan dukungan sosial, informasi tentang peluang kerja, dan akses ke sumber daya seperti: pinjaman mikro atau layanan Kesehatan.

3) Jaringan kerja

Jaringan kerja memberikan dukungan sejawat, memfasilitas berbagai pengetahuan, dan memungkinkan pemecahan masalah secara kolektif. Mereka berkontribusi pada peningkatan kinerja dan advokasi di tempat kerja. Buruh panen kepala sawit seringkali bekerja dalam kelompok atau tim. Di tempat kerja, mereka dapat membangun hubungan dengan rekan kerja mereka, yang dapat saling membantu dalam pekerjaan mereka dan memberikan dukungan emosional. Jaringan kerja juga dapat menjadi sumber informasi tentang hak-hak buruh dan peluang kerja lainnya.

b. Norma dan Kepercayaan

Norma dan kepercayaan menekankan pentingnya norma dan kepercayaan bersama dalam membangun modal sosial. Dalam konteks buruh panen kepala, norma dan kepercayaan bersama dapat berupa nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan saling membantu. Norma dan kepercayaan bersama ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerjasama dan kolaborasi antar buruh, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara kolektif.

1) Saling gotong royong

Buruh panen kepala sawit seringkali memiliki nilai yang kuat tentang saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama, nilai ini

dapat terlihat dalam praktik gotong royong, dimana buruh panen kepala sawit saling membantu dalam berbagai hal, seperti mmbangun rumah, membersihkan desa, atau membantu panen.

2) Solidaritas

Buruh panen kepala sawit seringkali memiliki rasa solidaritas yang kuat dengan sesama buruh, mereka merasa bahwa mereka memiliki kesamaan pengalaman dan perjuangan, dan mereka saling mendukung dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan meningkatkan kondisi kerja mereka.

3) kepatuhan terhadap norma sosial

Buruh panen kelapa sawit umumnya mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di komunitas mereka. Norma-norma ini dapat mencakup hal-hal seperti menghormati orang tua, dan menghindari konflik.

2. Buruh panen

a. Pengertian buruh\pekerja

Buruh menurut Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.¹⁴ Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. dengan di pandangkannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurung waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.¹⁵

Pekerja/buruh outsourcing memiliki kepentingan- kepentingan yang telah ditransformasikan ke dalam hak pekerja/buruh yang oleh hukum perlu untuk

¹⁴Kamus Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995),Cet-7, hlm 158.

¹⁵Abdul Rachmad Budiono, Hukum Perburuhan,(Jakarta: PT. Indeks,2009),Cet-1 hlm 5.

dilindungi oleh pengusaha. Abdul khakim pernah mengatakan bahwa hakikat “*hak pekerja/buruh* merupakan *kewajiban pengusaha*. “ dan sebaliknya “*hak pengusaha* merupakan *kewajiban pekerja/buruh*”¹⁶ artinya kedua belah pihak berwenang/berhak meminta prestasi yang disebut dengan “*prestatie subject*” dan berkewajiban prestasi yang disebut “*plicht subject*”.

Kebutuhan-kebutuhan pekerja/buruh itulah yang harus dilindungi dan dipenuhi oleh pengusaha. Menurut Djoko Triyanto perlindungan kerja meliputi aspek-aspek yang cukup luas, yaitu perlindungan dari segi fisik yang mencakup perlindungan keselamatan dari kecelakaan kerja dan kesehatannya serta adanya pemeliharaan moral kerja dan agama sebagai konsekuensi lahirnya hubungan kerja.

Pekerja/buruh outsourcing dan keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan lain, sebab itu mereka selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya, namun di lain pihak, pengusaha sering melihat upah sebagai bagian dari biaya/pengeluaran perusahaan, sehingga pengusaha sering mengenyampingkan kebijakan untuk meningkatkan upah bagi pekerja/buruh,” majikan enggan untuk menaikkan upah pekerja dengan alasan biaya produksi sudah terlalu tinggi.”¹⁷

b. Bentuk-bentuk buruh/pekerja

¹⁶Abdul Khakim, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2003, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2007), hlm 26.

¹⁷Asri Wijayanti, Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi,(Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 105.

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Secara umum, upah dibayarkan secara harian atau bulanan, berdasarkan hasil kesepakatan yang disepakati.

Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu:

- 1) Pekerja yang digaji berdasarkan jumlah hari kerja mereka disebut buruh harian; sedangkan buruh kasar adalah mereka yang hanya mengandalkan tenaga fisik karena tidak memiliki pengetahuan khusus.
- 2) Pekerja yang hanya dipekerjakan selama musim tertentu, seperti penebang kelapa sawit, dikenal sebagai pekerja musiman.
- 3) Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik
- 4) Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan
- 5) Buruh panen, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau sawah orang lain.¹⁸

Kalangan buruh itu terdiri dari 2 jenis:

- 1) Mereka yang bekerja dengan upah tertentu dikenal sebagai pekerja lepas. Mereka menyerupai pengurus tempat khusus di industri kerajinan serta pemilik dan profesional yang memiliki kantor sendiri.
- 2) Pekerja di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, dan sektor jasa lainnya yang bekerja dengan upah atau pendapatan tertentu dianggap sebagai pekerja

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op,Cit., hlm 159.

sekunder (lapisan kedua), terlepas apakah mereka dipekerjakan oleh negara atau oleh orang tertentu.¹⁹

Kedua jenis pekerja ini adalah sumber kontrol tenaga kerja di dalam negeri. Diskusi tentang hak-hak buruh dalam kerangka keuangan mutakhir karena lebih difokuskan pada spesialis saat ini, yaitu mereka yang tidak bekerja untuk kompensasi yang luar biasa. Islam memperhatikan jenis buruh saat ini dengan membangun hak-hak yang wajar bagi mereka sambil memastikan mereka kehormatan dan kehidupan yang menawan. Buruh panen pemungutan (pemetikan) adalah orang yang bekerja diperkebunan orang lain pada saat hari panen telah tiba seperti hasil panen jagung dan hasil buah segar kelapa sawit yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam.

3. Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, perkebunan biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, perkebunan digunakan untuk menghasilkan komoditi perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal, perkebunan dapat ditanami tanaman keras/ industri seperti kakao, kelapa sawit, teh, dan sebagainya. Sektor perkebunan memiliki peranan yang nyata dalam memajukan perekonomian dan pertanian di Indonesia.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatkan taraf hidup petani, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan devisa negara. Salah satu komoditas penting di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan

¹⁹Baqir Syarif, Al- Qarasyi, Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam, Alih Bahasa Oleh Ali Yahya, (Jakarta : Al- Huda ,2007) ,Cet. 1, hlm 179.

primadona ekspor non migas, oleh karena itu komoditas ini selalu menjadi pilihan banyak pengusaha untuk menanamkan modalnya. Untuk merencanakan tata kebun dan *afdeling* yang terbagi atas: jaringan jalan, areal pembibitan, saluran air, dan lokasi refdeling dan blok , bentuk dan ukuran blok pada areal datar adalah bentuk dan ukuran blok biasanya bujur sangkar atau empat persegi Panjang dengan ukuran 500 x 500 m atau 100 x 300 m. batas blok pada areal datar atau berombak harus berupa jalan yang harus dapat kendaraan roda empat, bentuk 2 blok pada areal bergelombang – berbukit biasanya tidak harus lurus tapi bisa berupa badan jalan yang dapat dilalui kendaraan roda empat atau jalan setapak.

Kelapa sawit adalah sebuah komoditas tanaman dari perkebunan komersial yang ada di Indonesia. pengembangan dari komoditas kelapa sawit sendiri memiliki manfaat yang diberikan terhadap pendapatan pertanian yang meningkat serta memberi manfaat bagi masyarakat dan menciptakan nilai tambah terhadap industri karena telah menyediakan suatu bahan baku dalam industri pengolahan. Kelapa sawit juga menjadi komoditas terbesar bagi ekspor Indonesia yang utama berbentuk sebagai komoditas non migas Indonesia.

Adapun komoditas kelapa sawit di sektor pertanian sendiri memiliki prospek yang bagus terhadap pembangunan ekonomi indonesia karena berhasil menciptakan maupun meningkatkan suatu pendapatan masyarakat. kelapa sawit memiliki arti sebagai tanaman sektor pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang mana hal ini dimaksudkan selain mendapatkan suatu produk yang menghasilkan suatu industri makanan, kosmetiks, farmasi maupun alelokimia hingga mebel, komoditas kelapa sawit juga menjadi suatu devisa terbesar bagi

Indonesia di perdagangan non migas jika dibandingkan dengan komoditas yang lain. Hal ini menunjukkan bahwasanya komoditas kelapa sawit telah menjadi andalan bagi ekspor Indonesia .

4..Panen Kelapa Sawit

Panen adalah kegiatan yang di maksudkan untuk mengambil hasil buah atau produksi kelap sawit dalam bentuk tandan buah segar (TBS), ukuran TBS harus sudah optimal yang berisi 800-1.500 butir buah kelapa sawit. Untuk memanen TBS, di perlukan kehatiaan-hatiaan,tenaga, dan keterampilan yang memadai. lebih disukai lagi bila tenaga pemanennya telah cukup berpengalaman. Bagi tenaga pemanen pemula, perlu dilatih cara-cara memanen TBS.²⁰ Serta pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, penagangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke pabrik kelapa sawit (PKS). Panen merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengeloaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanam (biji) dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan faktor penting dalam pencapaian produktivitas.

Proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah masa, memungut brondolan, dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta ke pabrik. pelaksanaan pemanenan tidak secara sembarangan. Perlu memperhatikan beberapa kritreia tertentu sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen

²⁰Rahayu Novrina Rosa dan Sofyan Zaman,” *Pengelolaan Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (Elais guineensis Jacq.) Di Kebun Bangun Bandar, Sumatera Utara*”, Bul. Agrohorti 5 (3) : 325-333 (2017), hlm. 21.

minyak yang tinggi dengan kualitas minyak yang baik. kriteria panen perlu diperhatikan adalah matang panen, cara panen, alat panen, rotasi dan sistem panen, serta mutu panen.

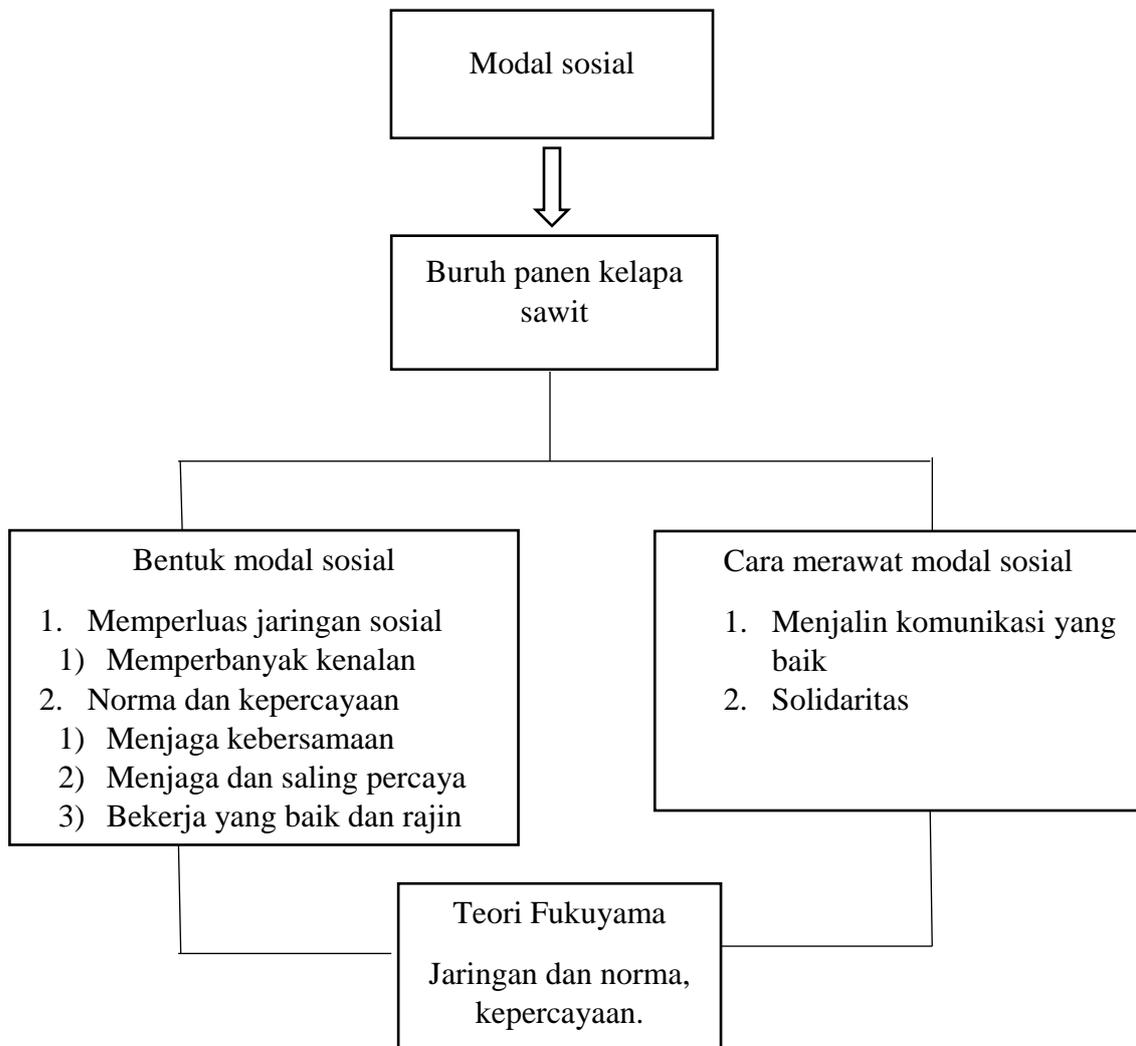
Panen pengeloaan hasil merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan budi daya kelapa sawit. kegiatan ini memerlukan teknik tersendiri untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Sedangkan hasil pengeloaan buah adalah minyak sawit.

Panen kelapa sawit merupakan aspek penting yang ada dalam budidaya kelapa sawit. tahapan panen yang sudah berstandar harus memenuhi beberapa aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penhawasan, dan evaluasi. perencanaan panen dimulai dari persiapan panen, kriteria panen kelapa sawit, menentuksn sistem panen, taksasi panen, dan kebutuhn tenaga kerja, dan transformasi panen. pengorganisasian panen meliputi pengawas lapang, tenga kerja, dan pimpinan wilayah. Pelaksanaan panen kelapa sawit terdiri atas pemotongan pelepah dan tandan buah segar, penyusunan pelepah, hingga penagangkutan TBS ke tempat pengumpulan hasil. evaluasi panen dilakuakn denagn menilai hasil kerja yang dilakukan oleh pekerja, bila yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan hasil, maka akan di evaluasi dari teknik panen, hingga pelaksanaan panen.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar penelitian yang mencakup gabungan teori, observasi, fakta, dan tinjauan pustaka yang akan menjadi dasar penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, kerangka kerja mental dikembangkan ketika menyajikan konsep penelitian. Dan kerangka kerja mental harus berasal dari pemikiran sendiri tanpa mengambil ide dari orang lain.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Dalam kerangka pikir tersebut yang menjadi objek penelitian adalah modal sosial pada buruh panen kelapa sawit pada Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Modal sosial menjadi pendukung penting dalam kelancaran perkebunan sawit. kerjasama dalam kelompok sosial petani sawit dan pemilik perkebunan kelapa sawit terbangun mulai kejujuran, komitmen, tanggung jawab, serta hubungan timbal balik antara para petani sawit saling bekerjasama. Dan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit sangat pentingnya dengan adanya modal sosial terhadap para buruh kelapa sawit terutama pada Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Kemudian hasil penelitian dilihat dari bentuk modal sosial pada buruh kelapa sawit serta mengidentifikasi faktor-faktor dalam modal sosial pada buruh panen kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek dengan tujuan menggambarkan gejala, peristiwa atau fenomena masyarakat dengan tujuan mendapatkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konteks sosial dan memberikan gambaran rinci tentang sikap dan modal sosial petani kelapa sawit di desa Lauwo, kecamatan burau, kabupaten luwu timur. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang modal sosial dan bagaimana persepsi, sikap, dan pengalaman Masyarakat petani kelapa sawit terhadap aktivitas sehari-hari mereka.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari dan mengeksplorasi situasi kehidupan konkret, dalam bidang penelitian tingkah laku manusia serta untuk menguraikan beragam rujukan agar memudahkan penelitian. Sumber data yang berbeda bertujuan agar mendapatkan kebenaran dan reliabilitas penelitian dari bahasa tertulis dan lisan yang terkait dengan topik penelitian.

B. Fokus penelitian

Fokus Penelitian ini adalah memusatkan pada intisari pada akan dilakukan. Fokus penelitian ini di maksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif dan untuk memilih data yang relevan. Fokus penelitian ini adalah bentuk dan cara merawat modal sosial dari buruh panen kelapa sawit di desa Lauwo kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Definisi istilah

Perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan sebagai kata kunci dalam penelitian “Modal Sosial buruh panen Kelapa Sawit (studi kasus terhadap dua lahan di desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur)” agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai hakikat perdebatan dalam penelitian ini.

1. Modal sosial, dalam penelitian ini adalah berupa norma, nilai, kepercayaan, norma, nilai, dan jaringan sosial yang ada dalam pemberdayaan masyarakat dalam moral sosial pada buruh kelapa sawit desa lauwo kecamatan burau kabupaten luwu timur.

2. Buruh panen pemungutan (pemetikan) adalah orang yang bekerja diperkebunan orang lain pada saat hari panen telah tiba seperti hasil panen jagung dan hasil buah segar kelapa sawit.

3. Perkebunan kelapa sawit, merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan

bakar. Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.²¹ salah satunya yaitu daerah Sulawesi Selatan, termasuk di Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Burau yang dimana mata pencarian masyarakat tersebut rata-rata dari perkebunan kelapa sawit khususnya di Desa Lauwo. Dalam proses perkebunan kelapa sawit hal ini tidaklah mudah dalam memproduksinya hal hal menyebabkan para pemilik kebun memerlukan atau membutuhkan seorang buruh/ pekerja untuk membantu memproduksi perkebunan kelapa sawit dengan upah/gaji yang ditentukan.

Bedasarkan deskripsi definisi istilah diatas, maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu yang dimaksud dengan modal sosial buruh panen kelapa sawit Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur adalah bentuk-bentuk dari modal sosial serta peran buruh panen kelapa sawit dalam merawat modal sosial tersebut pada lokasi penelitian ini. Modal sosial baru dapat diimplementasikan bila telah terjadi interaksi dengan orang lain yang dipandu oleh struktur sosial. Modal sosial berhubungan dengan norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif, dikembangkan sebagai sebuah proses yang terus-menerus.

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian ini merupakan petunjuk bagi peneliti melaksanakantahapan penelitiannya. Desain penelitian ini menjelaskan langka-langka yang peneliti lakukan dari tahap awal sampai akhir.

²¹Sastrosayono, S. "Budidaya Kelapa sawit", (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003).

Adapun langkah-langkah yang digunakan yakni sebagai berikut:

- a. *Tahap persiapan*, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) Menentukan lokasi penelitian. (2) Meminta izin kepada subjek penelitian. (3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, melalui sikap responsive, menyesuaikan diri dengan subjek penelitian, memilih sumber data, memilih informan penelitian, memproses data dan mengklarifikasi informasi yang ditemukan sampai data diperoleh cukup dan sesuai dengan masalah penelitian.
- b. *Tahap pelaksanaan*, (1) Melakukan observasi awal dengan membangun keakraban dengan subjek penelitian, melakukan diskusi, komunikasi dan relasi. (2) Menentukan subjek penelitian yang memahami fenomena yang terjadi dilingkungan terhadap pemilik dan buruh panen kepala sawit di desa Lauwo. (3) Melakukan proses wawancara kepada informan.
- c. *Tahap analisis data*, setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan kemudian di analisis melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan mengaitkan antara data yang satu dengan yang lain hingga menghasilkan kesimpulan.

E. Sumber data

1. Data primer

Data primer merupakan informasi dasar yang dikumpulkan langsung dari individu terkait melalui teknik wawancara untuk mengungkap modal sosial buruh panen kelapa sawit. Wawancara dilakukan terhadap pemilik lahan dan buruh panen di desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Untuk mengetahui lebih jauh tentang modal sosial pekerja kelapa sawit di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, data ini merupakan sumber primer yang paling penting dan diperlukan.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi pendukung yang telah dikumpulkan secara langsung sebagai landasan teoritis untuk menggunakan informasi yang sudah ada yang relevan dengan penulisan karya ilmiah ini. Informasi ini dapat berasal dari buku, makalah, jurnal, dan materi lain yang dapat ditemukan di perpustakaan dan internet.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian lapangan untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan tiga metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menggunakan mata sebagai alat utamanya, bersama dengan kelima indera lainnya kulit, pendengaran, penciuman, dan mulut. Observasi merupakan aktivitas manusia sehari-hari. Akibatnya, kemampuan untuk menggunakan observasi yang

dilakukan oleh kelima indera mata dan diciptakan oleh kelima indera lainnya dikenal sebagai observasi. Dengan kata lain, observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui penginderaan dan pengamatan.²²

Teknik pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung yaitu saat pengamat berada dalam jarak dekat terhadap obyek yang diteliti dan secara tidak langsung yaitu saat pengamatan dilakukan pada waktu setelah kejadian yang diteliti.²³

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada penyedia informasi yang dianggap signifikan dalam bidang yang akan diteliti dan dipelajari.²⁴ Wawancara akan dilakukan terhadap sejumlah partisipan penelitian, yaitu dua orang pemilik dan lima orang buruh dari Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Tujuan dari wawancara terhadap buruh adalah untuk mengetahui sejauh mana modal sosial yang dimiliki oleh buruh di Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data melalui pengumpulan data tertulis disebut dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan modal sosial buruh kelapa sawit Kabupaten Luwu Timur di Desa Lauwo, Kecamatan Burau.

²²M. Burhan Bungin, '*Penelitian Komunikasi; Ekonomi; Kebijakan Public; dan Ilmu Sosial Lainnya*,'(Jakarta: 2008), hlm 115.

²³Ahmad Tanze, '*Metodologi Penelitian Praktis*', (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm

²⁴M. Burhan Bungin, '*Penelitian Komunikasi; Ekonomi; Kebijakan Public; dan Ilmu Sosial Lainnya*,'(Jakarta: 2008), hlm 136.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adanya pemeriksaan keabsahan data di gunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid.²⁵

Trianggulasi adalah method untuk memeriksa keabsahan data dengan using sesuatu yang alin daripada data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu sendiri. Ada berbagai jenis triangulasi, misalnya:

1. Trisngulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, misalnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

2. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode adalah Upaya untuk memastikan bahwa data atau temuan penelitian benar. Untuk mendapatkan data yang sama. Trianggulasi metode dapat dilakukan dengan utilizing lebih dari teknik pengumutan data. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data modal sosial di Desa Lauwo. Peneliti juga dapat memeriksa hasil wawancara dengan membandingkn dengan teori yang digunakan.

3. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu.²⁶ Validasi data triangulasi sumber digunakan oleh peneliti

²⁵ Bachtiar, S. bachtiar. Menyakinkan validasi data melalui trianggulasi pada penelitian kualitatif, jurnal teknologi pendidikan, 10,n0,1 (April 2010), h, 54

²⁶ Raharjo, Mudjia, Trianggulasi dalam penelitian kualitatif, (2010).

dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan temuan pengamatan mereka.

H. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan metode deskriptif, yakni mendeskriptifkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data penelitian berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskriptifkan sehingga dapat memberikan suatu kejelasan. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat diperoleh, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Kata-kata dan visual digunakan dalam analisis data kualitatif untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Dokumen, catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain merupakan sumber data penelitian, yang kemudian dijelaskan melalui deskripsi.²⁷

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan berkaitan dengan data-data penelitian yang ada di lapangan yaitu pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan yang terlibat dalam penelitian yakni melalui pemerintah desa dan orang-orang yang di tuakan yang ada di desa lauwo.

2. Reduksi data

²⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 172.

Langkah pertama penelitian adalah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini akan dilakukan dengan menulis semua catatan lapangan yang ada. Diklasifikasikan atau dikategorikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan adalah langkah kedua dalam proses seleksi. Langkah ketiga adalah prosedur untuk memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian. Kemudian buang data yang tidak perlu dan sesuaikan hasil dengan masalah peneliti. Pada Langkah ini, penulis memilih data yang paling tepat dan disederhanakan, membaginya berdasarkan tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk informasi tambahan, dan menghasilkan kesimpulan singkat.²⁸

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan data yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk menganalisis dan menetapkan tindakan yang diperlukan disebut penyajian data. Atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan konfigurasi yang utuh adalah penarikan kesimpulan. Hasil yang telah divalidasi selama penelitian langsung sehubungan dengan waktu sebelum,

²⁸Hengki Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif: Ilmu Pendidikan Teknologi*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theop; Pgy Ia Jaffray, 2018), Hlm. 56.

selama, dan sesudah pengumpulan data, penelitian ini mencakup pengumpulan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV
DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Lauwo

Desa Lauwo merupakan salah satu desa dari 18 (delapan belas) desa yang ada di kecamatan burau kabupaten luwu timur, desa Lauwo terdiri atas 5 (lima) Dusun yaitu dusun jompi, dusun lauwo atas, dusun Lauwo baru, dusun Lauwo pantai, dan dusun mess, desa Lauwo adalah desa yang berada di ujung barat kabupaten Luwu Timur. Berikut gambaran singkat tentang Sejarah desa lauwo.

Adapun Tingkat kesejahteraan data desa Lauwo kecamatan Burau dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.1
Tabel demografi

Sejahtera (KK)	Prasejahtera (KK)	Jumlah (KK)
63 KK	816 KK	879 KK

Sumber : laporan data statistik 2021

Tabel 5.2
Mata Pencaharian Masyarakat desa lauwo

Mata pencaharian	Persentase
a. Petani	70%
b. Nelayan dan budi daya	27%
c. Wiraswasta	2%

d. Pengawai negeri sipil	0,5%
e. Buruh panen kelapa sawit	0,5%

Sumber : laporan data statistik 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan desa Luawo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur rata-rata sumber penghasilannya dari hasil pertanian terdiri 70% warga di desa Lauwo menjadi seorang petani. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Lauwo adalah petani, seiring dengan perkembangan penduduk wilayah desa Lauwo maka terdapat berbagai suatu perkelompokan dalam pertanian kelapa sawit. Dimana sebagian desa lauwo ini masuk dalam program pertanian, dari semua pertanian yang ada di desa ini terbentuk beberapa kelompok petani yaitu: Kelompok Petani Kelapa Sawit, kelinpok Petani Jagung dan kelompok Petani Coklat.

2. Data buruh panen kepala sawit

Tabel 5.3
Data Buruh Panen Kepala Sawit

No	NAMA	LUAS TANAH (Hektar)	JABATAN	TAHUN
1.	H. Taggi	5	Pemilik Lahan	2007- sekarang
2.	H. Ali	3	Pemilik Lahan	2007- sekarang
3.	Fery	-	Buruh	2018-sekarang
4.	Rangga	-	Buruh	2010-sekarang
5.	Yusuf	-	Buruh	2020-sekarang
6.	Wahyu	-	Buruh	2018-sekarang
7.	Bapak Kaira	-	Buruh	2018-sekarang

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa saja pemilik lahan kelapa sawit H. Taggi dan H. Ali mulai menanam kelapa sawit di tahun yang sama yaitu di tahun 2007 hingga saat ini. Hal ini berbeda dengan para buruh dari H. Taggi dan H. Ali yang memiliki waktu masuk kerja yang berbeda mulai dari tahun 2010 hingga 2020. Hingga saat ini belum ada yang berhenti menjadi buruh di Perkebunan kelapa sawit milik H. Taggi dan H. Ali.

Salah satu alasan mengapa pertanian kelapa sawit mendominasi pertanian di Kabupaten Berau yaitu karena menurut masyarakat sekitar pengembangan kelapa sawit sendiri sudah adanya jaminan pasar. Bahkan beberapa perusahaan sudah mendirikan pabrik kelapa sawit sendiri di beberapa kecamatan. Selain itu juga perusahaan pertanian kelapa sawit sendiri mau menyerap hasil pertanian dari warga sekitar. Dengan adanya kelapa sawit maka dapat menambah pendapatan daerah, dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat petani. Termasuk pemilik lahan H. Taggi dan H. Ali yang memulai menanam sawit sekitaran berapa 2007 hingga sekarang telah menjadi pusat perekonomiannya. Dalam proses pemanenan kelapa sawit tidaklah mudah yang membutuhkan bantuan orang lain atau dengan kata lain membutuhkan jasa buruh. Pada tahun 2009 barulah pemilik lahan H. Taggi dan H. Ali menggunakan jasa buruh karena proses dari kelapa sawit tersebut memerlukan sekitaran 3 tahun dalam proses pembuahannya. Dengan adanya Perkebunan kelapa sawit dari H. Taggi dan H. Ali ini membuka lapangan kerja bagi para buruh di Desa Lauwo Kecamatan Berau Kabuapten Luwu Timur.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk modal sosial pada buruh kelapa sawit

Menurut Fukuyama modal sosial adalah suatu rangkaian nilai atau norma-norma informal yang memiliki Bersama diantara para anggota satu kelompok Masyarakat yang saling terkait, didasarkan pada nilai kepercayaan, nirma dan jaringan sosial. Modal sosial merupakan konsep penting dalam memahami dalam dinamika sosial dan ekonomi Masyarakat, termasuk buruh kelapa sawit. Berikut beberapa teori modal sosial yang relevan dengan konteks buruh kelapa sawit.

a. Memperluas jaringan sosial

1) Memperbanyak kenalan

Memperbanyak kenalan atau jaringan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah modal sosial, semakin rajin kita membangun hubungan sosial dengan orang lain, maka akan semakin mudah kita mengakses hal-hal yang kita ingin lakukan, baik dalam sebuah pekerjaan ataupun hal dalam bidang kehidupan lainnya. Tentu saja hal pertama yang harus dilakukan dalam membangun jejaring sosial adalah berkenalan dengan orang banyak, serta meninggalkan kesan baik dari diri kita sendiri terhadap orang lain.

Perkenalan adalah suatu jembatan yang akan mengantarkan seseorang kepada sesuatu yang menjadi keinginan mereka. Tidak hanya itu, suatu perkenalan akan mengantarkan pada banyak hal yang berbeda diluar sana yang tidak akan mungkin kita ketahui tanpa adanya suatu perkenalan terlebih dahulu, sebagai manusia

itulah salah satu bentuk pengetahuan mendasar yang dianugerahkan Tuhan untuk kita pahami.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Kami para buruh disini memiliki banyak kenalan yang sesama ta buruh tapi kami juga memiliki banyak kenalan pemilik lahan di desa Lauwo ini tapi kami ini 5 orang di percaya bekerja dikebunnya H. Taggi dan H. Ali “ .²⁹

Hal ini sangat penting karena disetiap perkenalan kita, akan ada memori orang lain terhadap kita yang bisa menunjukkan kepada orang tersebut bahwa kita bisa diterima dimanapun dan siapapun untuk berkerja sama dalam hal apapun. Dengan adanya banyak kenalan ini akan sangat membantu para buruh panen kelapa sawit khususnya dalam pekerjaan. Adapun bentuk jenis memperbanyak kenalan sebagai berikut:

(a) Kenalan dengan pemilik lahan dan sesama pemilik lahan

Jaringan atau kenalan dengan pemilik kebun lahan khusus di Desa Lauwo, memiliki banyak kenalan dengan pemilik lahan kebun kelapa sawit mengenal satu dengan yang lain serta memiliki hubungan yang sangat erat antar pemilik lahan kebun kelapa sawit. Hal ini yang diterapkan oleh para pemilik kebun lahan kelapa sawit kerena dengan ini para pemilik juga akan menambah wawancara mereka mengenai Perkebunan kelapa sawit. Para pemilik ini sering melakukan musyawarah dengan pemilik lahan lain mengenai kelapa sawit itu sendiri.

Sebagaimana dalam kutipan hasil wawancara dengan pemilik lahan Bapak H. Taggi yang menyatakan bahwa:

²⁹H. Taggi, “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 12 Juni 2024.

“Saya cukup banyak kenalan ku sesama buruh di Desa Lauwo, sering ki ketemu untuk komunikasi mengenai Perkebunan kelapa sawit ini.”³⁰

Adapun hasil kutipan wawancara dengan pemilik lahan kebun kelapa sawit Bapak H. Ali yang menyatakan bahwa:

“Kalau mengenai kenalan ta sesama lahan sawit disini itu bisa dibilang cukup banyak dan kami itu memiliki hubungan yang erat sesama ta lahan pemilik lahan karena sering berbagi informasi terutama itu tentang perkebunan kelapa sawit “. ³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa jaringan antar sesama pemilik lahan kelapa sawit khususnya di Desa Lauwo memiliki hubungan yang sangat erat, saling dorong atau dukung serta saling tukar informasi dalam berbagai hal khususnya pada Perkebunan kelapa sawit itu sendiri, tanpa adanya sifat iri sesama kedua belah pihak.

(b) Kenalan antar buruh

Jaringan antar buruh khususnya di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur ini memiliki jaringan atau kenalan yang cukup banyak antar individu atau buruh itu sendiri hal ini dilakukan untuk memudahkan para buruh dalam proses pemanenan kelapa sawit karena dengan jaringan ini sangat membantu para buruh jika salah satu dari mereka sakit atau sedang berhalangan. Dengan memberikan dukungan dalam bekerja maka proses pemanenan kelapa sawit dapat berjalan dengan mudah.

³⁰H. Taggi, Pemilik Lahan Kelapa Sawit, “*Wawancara* (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 12 Juni 2024.

³¹H.Ali, “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 12 Juni 2024.

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Kita para buruh ini, Alhamdulillah tidak ada di bilang acuh tak acuh atau saling benci satu dengan yang lain, kita buruh disini saling dukung sesama buruh lain, saling menyemangati setiap pekerjaan, saling peduli, saling beri tahu jika ada pemilik lahan kelapa sawit yang lagi butuh buruh, jika ada buruh lain butuh bantuan kami bantu selagi kami bisa. Dan saya selaku buruh nyaman dalam melakukan pekerjaan saya karena buruh-buruh disini semua baik”.³²

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Wahyu yang menyatakan bahwa:

“Kalau mengenai kenalan ta sesama buruh disini bilang cukup banyak ji juga karena kalau misalnya ada salah satu dari kami yang sakit atau tidak bisa ma’panen mudah ji ki dapatkan penggantinya, tanpa adanya kesusahan atau mencari pi ki lagi”.³³

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Rangga yang menyatakan bahwa:

“Kenalan disini itu bisa dibbilang banyak, kenapa saya bilang begitu karena saya sendiri memiliki banyak kenalan atau teman sesama buruh. Dan buruh disini saling peduli satu dengan buruh yang lain”.³⁴

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillahnya kami disini banyak kenalan ta sesama buruh jika kalau misalnya tidak diminta-minta sakit ki atau berhalangan ki pada saat proses

³²Very Ardiansyah, “*Buruh Kelapa Sawit*” Wawancara (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), tanggal 13 Juni 2024.

³³Wahyu, “*Buruh Kelapa Sawit*” Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 15 Juli 2024.

³⁴Rangga, “*Buruh Kelapa Sawit*” Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur) Tanggal 15 Juli 2024.

pemanenan kelapa sawit, ada ji teman ta gantikan ki semenatara, dan alhamdulillah buruh disini ndk ada yang dibilangi ma'kalasi (malas kerja)".³⁵

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Kenalan ta sesama buruh disini sangat baik, jika ada buruh bantuan kami bantu, dan buruh antar satu dengan yang lain saling menyemangati dala proses pemanenan kelapa sawit”.³⁶

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Rangga yang menyatakan bahwa:

“Kenalan ta sesama disini, saling kenal ji satu dengan yang lain terus pada pekerja disini pada-pada kita ji tidak ada orang lain, dan jika buruh yang satu buruh bantuan kami bantu sekali kami bisa bantu”.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa jaringan antar buruh di atas saling dukung tanpa adanya iri hati antara satu dengan yang lain. Hal ini sangat penting seperti dalam saling berbagi informasi dan pengalaman yang dimana buruh dari berbagai sektor dapat saling berbagi informasi tentang kondisi kerja, upah, dan hak-hak mereka. Hal ini dapat membantu buruh untuk memahami hak-hak mereka dan bagaimana memperjuangkannya. Serta meningkatkan solidaritas yang dapat terjalin dengan adanya jaringan buruh ini dapat membantu meningkatkan solidaritas antar buruh. Ketika buruh di satu sektor mengalami kesulitan, buruh dari sektor lain dapat memberikan dukungan dan bantuan.

(c) Jaringan dengan keluarga

³⁵Yusuf, “*Buruh Kelapa Sawit*” Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burua Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 15 Juli 2024.

³⁶Bapak Kaira, “*Buruh Kelapa Sawit*” Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur) Tanggal 15 Juli 2024.

³⁷Rangga, “*Buruh Kelapa Sawit*”, Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur) Tanggal 15 Juli 2024.

Buruh pada desa Lauwo kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur memiliki jaringan dengan keluarganya sendirinya seperti pada pemilik lahan kelapa sawit Bapak H. Taggi yang memiliki buruh pada keluarganya sendiri. Buruh panen kepala sawit juga seringkali memiliki jaringan sosial yang kuat dengan keluarga mereka. Dan pemilik lahan kelapa sawit yaitu H. Taggi memberikan mereka akses terhadap sumber daya dan layanan, seperti tempat tinggal, makanan, dan perawatan Kesehatan selama waktu panen kelapa sawit tersebut.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan Bapak H. Taggi yang menyatakan bahwa:

“Buruh disini tidak lain dan tidak bukan ada dari keluarga saya sendiri, saya panggil untuk ma’panen kelapa sawit di kebun”.³⁸

Dari hasil lapangan bahwa hubungan keluarga merupakan yang penting dalam hasil jaringan ini karena dengan ini maka jaringan ini dapat membantu perekonomian keluarga. Hubungan dengan keluarga yang diutamakan Tetapi berbeda dengan pemilik lahan dari H. Ali yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan para buruh tersebut tetapi buruh mereka sama.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillahnya, buruh disini rata-rata keluarga ji nah ambil H. Taggi bukan ji orang lain, dan saya sendiri berkeluarga dengan Aji, jujur saya selama saya bekerja sebagai buruh di kebun H.Taggi, alhamdulillah adalah pemasukan atau penghasilan yang masuk untuk memenuhi kebutuhan”.³⁹

³⁸H. Taggi, “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

³⁹Very Ardiansyah, “*Buruh Kelapa Sawit*”, Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Saya, alhamdulillah di panggil sama H. Taggi untuk panenkan kelapa sawitnya, H. Taggi itu om saya sendiri, dan saya mau kerja di om saya daripada saya nganggur lebih baik saya di om, dan dari itu ada pemasukan masuk”.⁴⁰

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan Bapak H. Ali yang menyatakan bahwa:

“Buruh disini, ada sebagian yang memiliki hubungan keluarga dengan pemilik lahan kelapa sawit, seperti dengan pemilik lahan H.Taggi, itu very dan anca keluarga dengan H. Taggi”.⁴¹

(d) Jaringan dengan perusahaan

Jaringan ini tempat buruh dan pemilik kelapa sawit menjual hasil TBS (tandan buah segar) di perusahaan tersebut. Pemilik kelapa sawit ini memiliki beberapa tempat untuk menjual TBSnya, perusahaan ada yang dekat dengan rumah pemilik lahan kelapa sawit dan ada juga yang jauh dari tempat tinggal pemilik. Pemilik lahan kelapa sawit mengutamakan menjual hasil panennya diperusahaan atau pabrik yang dekat dengan tempat tinggal pemilik. Jika perusahaan tersebut sudah full atau tidak menerima TBS lagi, maka barulah pemilik lahan kelapa sawit mencari tempat atau perusahaan yang lain.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan pemilik lahan kelapa sawit yaitu Bapak H. Taggi yang menyatakan bahwa:

“Adapun kenalan ta dengan perusahaan atau tempat ta ma’pabrik kelapa sawit cukup banyak kami juga memiliki hubungan yang baik tidak

⁴⁰Bapak Kaira, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

⁴¹H. Ali, “Pemilik Lahan Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

pernah jinah kasi pulang buah kelapa sawit ta, ini kami suka timbang sawit disitu pabrik, kami juga memiliki banyak tempat pabrik ada di Luwu Timur ada juga di Luwu Utara”.⁴²

Sebagaimana kutipan hasil kutipan wawancara dengan pemilik lahan kelapa sawit yaitu Bapak H. Ali yang menyatakan bahwa:

“Adapun tempat pabrik yang ditempati untuk menimbang penan kelapa sawit seperti halnya sama dengan tempat Perusahaan/pabrik H. Ali, yang kadang di pabrik di Luwu Timur dan kadang di Luwu Utara”.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa jaringan pada buruh kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur memiliki jaringan kuat antar satu dengan yang lain atau dengan jaringan satu dengan jaringan yang lainnya. Jaringan ini sangat penting untuk keberlangsungan Perkebunan kelapa sawit khususnya di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Buruh panen kepala sawit tersebut khusus bekerja/buruh dilahan kebun sawit H. Taggi dan H. Ali ini disebabkan karena kebun kelapa sawit yang lain di panen oleh pemilik kebun sendiri tanpa menggunakan jasa buruh. Karena pemilik lahan kelapa sawit yang tanpa menggunakan jasa buruh ini hanya memiliki luas lahan yang tak seluas dengan lahan pemilik H. Taggi dan H. Ali, lahan kelapa sawit yang tanpa menggunakan jasa buruh ini hanya memiliki lahan rata-rata satu hektar saja.

b. Norma dan Kepercayaan

1) Menjaga kebersamaan

⁴²H. Taggi, dan H. Ali “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁴³H. Ali, “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

Menjaga kebersamaan merupakan hal yang paling penting khususnya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Karena dengan kebersamaan yang terjalin satu dengan yang lain dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan maka hal tersebut akan terselesaikan dengan mudah tanpa adanya hal yang menghambat terkhusus pada proses pemanenan kelapa sawit. Kebersamaan yang ada atau yang diterapkan para buruh di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, mereka sering mengadakan gotong royong antar sesama Masyarakat. Konsep gotong royong sangat penting dalam budaya Indonesia dan sering kali dilakukan dalam berbagai kegiatan. Gotong royong bisa dilakukan oleh satu kelompok masyarakat atau lebih, dan dimaksudkan untuk saling membantu dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkan kerja sama.⁴⁴ Sedangkan kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terjadi dengan alasan kekeluargaan antar sesama masyarakat hal ini dilakukan lebih dari hanya sekedar kerjasama yang bersifat profesional melainkan untuk kepentingan bersama demi dapat terwujudnya tujuan yang sama dengan orang yang berada di kelompok kita dalam jangka waktu tertentu.⁴⁵

Buruh panen kepala sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur seringkali memiliki nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang kuat. Mereka saling membantu dan saling mendukung satu sama lain. Kebersamaan

⁴⁴Anggita ayuningtyas, “Pengertian Gotong Royong : Manfaat, dan Keterkaitan dengan Pancasila”, diakses pada tanggal 5 Juni 2024. <https://dosenppkn.com/pengertian-gotong-royong/#:~:text=Gotong%20royong%20adalah%20sebuah%20konsep%20sosial%20yang%20merujuk,kerja%20sama%2C%20kebersamaan%2C%20dan%20solidaritas%20dalam%20sebuah%20komunitas.>

⁴⁵Bahasan Sosiologi, “Pengertian Kebersamaan, Tujuan, Unsur, Manfaat Dan Contohnya”, Diposting Pada 5 Agustus 2023, Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2024. [https://DosenSosiologi.Com/Pengertian-Kebersamaan/.](https://DosenSosiologi.Com/Pengertian-Kebersamaan/)

yang diterapkan oleh buruh di Desa Lauwo haruslah dijaga karena dengan kebersamaan tersebut maka proses pemanenan kelapa sawit akan berjalan lancar khususnya pada sesama buruh.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan buruh kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Kami disini sesama buruh, saling gotong royong atau saling membantu dalam pekerjaan serta kebersamaan kita sesama buruh itu bisa di bilang kuat, misalnya pada saat waktu makan atau waktu istirahat kami sama-sama makan dan beristirahat sejenak dan pada saat kami makan, disitu kami diskusi atau saling bercanda”.⁴⁶

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Wahyu dan Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Kami disini rata-rata dilakukan sama-sama baik itu dari makan, istirahat maupun bicara-bicara artinya kalau makan satu maka yang lain ikut makan juga, dan hal ini sudah biasa kami lakukan”.⁴⁷

Kebersamaan yang dibangun sesama buruh maupun sesama pemilik lahan kelapa sawit ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Khususnya pada sebuah pekerjaan karena tanpa ada kebersamaan yang dibangun antar sesama maka tidak akan berjalan dengan lancar. Kebersamaan ini haruslah dijaga demi keberlangsungan hidup sesama baik sesama buruh maupun sesama pemilik lahan kelapa sawit. Dengan adanya kebersamaan ini dapat membantu para sesama buruh khususnya pada pekerjaan mereka masing-masing yang dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan lancar tanpa adanya hambatan.

⁴⁶Very Ardiansyah, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara*, (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 13 Juni 2024.

⁴⁷Wahyu Dan Bapak Kaira, “Buruh Kemapa Sawit”, *Wawancara*, (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

Penelitian ini bentuk norma dan kepercayaan pada buruh kelapa sawit ialah adanya kepercayaan pemilik kepada buruh untuk memperkerjakan kelapa sawitnya begitu. Adapaun pekerja hanya dari kejarabatan keluarga saja dari pihak pemilik yang di mana menurut Fukuyama kekeluargaan, kekerabatan, kebersamaan yang cenderung berdasarkan ikatan dan bersifat *resiprositas*, yaitu cenderung menolong sesama karena saling membutuhkan.⁴⁸ Dengan adanya *trust*, individu dan kelompok mendapat kepercayaan dirinya kembali untuk memiliki keberanian dalam menjalin komunikasi, kerjasama dengan sesamanya.

Dalam buruh tersebut telah saling kenal dan saling mempercayai antar satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan kebanyakan petani buruh tinggal di lingkungan dan desa yang sama, hal ini tentu saja memudahkan para buruh dalam bekerja sama.

2) Menjaga dan saling percaya

Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan akan membuatmu dan semua yang terlibat dalam hubungan tersebut merasa tenang dan aman. Buruh panen kepala sawit seringkali saling percaya satu sama lain. Hal ini penting karena mereka bekerja sama dalam tim dan saling bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Menjaga dan saling percaya dalam sesama haruslah diterapkan dalam sebuah pekerjaan. Bagi buruh harus menjaga atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik lahan kelapa sawit yang dipercayakan untuk mengerjakan kebun kelapa sawit dari lahan pemilik lahan kelapa sawit. Karena dengan menjaga atas

⁴⁸F. Fukuyama, *"The Origins Of Polical Order"* (United States of America: D&M Publishers, Inc), 2011, 43

apa yang diberikan atau diterima maka terciptalah kepercayaan yang antar kedua belah pihak. Dan Ketika sudah mendapatkan kepercayaan tersebut maka akan terciptanya rasa nyaman dalam bekerja baik untuk diri sendiri, sesama buruh maupun kepada pemilik lahan kelapa sawit.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan pemilik lahan kelapa sawit yaitu Bapak H. Taggi yang menyatakan bahwa:

“Buruh disini, alhamdulillahnya mendengar semua ji, maksudnya apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dia laksanakan, itu mi saya percaya sama buruh-buruh saya, terus kalau ada apa-apa pasti minta izin ke saya, dan saya harap dapat menjaga hal ini, dan saya menganggap hal itu sebagai mereka menghargai saya sebagai pemilik kebun ”.⁴⁹

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan pemilik lahan kelapa sawit yaitu Bapak H. Ali yang menyatakan bahwa:

“Saya cukup senang dengan sikap para buruh disini karena apa mereka itu ingin mendengarkan arahan-arahan yang diberikan, ini menimbulkan rasa percaya saya kepada buruh-buruh ini dan buruh ini tidak lain dan tak bukan ialah tetangga saya. Dan saya berharap para buruh bisa memertahankan sikapnya tersebut”.⁵⁰

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Buruh disini saling percaya satu dengan lain dalam menyelesaikan pekerjaan masing-masing tetapi jika salah satu buruh disini butuh bantuan kami bantu sebisanya kami dan kami sadar, kami ini satu tim maka itu kita harus saling percaya dan membantu”.⁵¹

⁴⁹H. Taggi, “Pemilik Lahan Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

⁵⁰H. Ali, “Pemilik Lahan Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juni 2024.

⁵¹Very Ardiansyah, “*Buruh Kelapa Sawit*”, *Wawancara*, (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 13 Juni 2024.

Dari hasil wawancara di atas para buruh tersebut mendapatkan kepercayaan penuh dari para pemilik lahan kelapa sawit yaitu Bapak H. Taggi dan Bapak H. Ali terhadap proses pemanenan kelapa sawit. Para buruh ini haruslah menjaga kepercayaan dan saling percaya demi keberlangsungan kerja dan hidup antar kedua belah pihak. Dengan cara menjaga sikap dan mematuhi apa yang diperintahkan selagi hal tersebut masih berkaitan dengan pekerjaan serta pemilik lahan memerintahkan selagi tidak melewati batas kemampuan kami. Selain saling percaya kepada para pemilik lahan kelapa sawit, saling percaya sesama pun paling penting agar terhindarnya kekacauan yang tak diinginkan dalam proses pemanenan. Para pemilik ini juga memiliki rasa respon peduli terhadap buruh-buruhnya seperti mengerti mengenai perasaan dan kebutuhan buruh.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Kami disini mengikuti perintah dari bos atau dari pemilik kebun, itu bukti kita menghargai beliau, dan kalau apa-apa kami izin kepada pemilik kalau diizinkan baru kami kerjakan. Dan kami disini saling jaga sikap baik kepada pemilik maupun sesama buruh meskipun kami memiliki tempat kerja yang sama dan pekerjaan yang sama tetapi selalu berpegang teguh pada sopan santun kepada kami atau sesama buruh. Dan alhamdulillah para pemilik sangat peduli kepada kami sebagai pekerja”.⁵²

Kutipan hasil wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu saudara Wahyu yang menyatakan bahwa:

“Kami disini saling percaya dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing, di mana pekerjaan tersebut akan berjalan lancar dengan adanya saling percaya antar satu dengan yang lain tanpa adanya kecurigaan diantar

⁵²Very Ardiansyah, “*Buruh Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo, Kecamatan Baurau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 13 Juni 2024.

sesama baik itu dalam proses pemanenan maupun di luar”.⁵³

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Rangga yang menyatakan bahwa:

“Kami para buruh disini saling menghormati, saling menerima dan saling memberikan info mengenai proses pemanenan kelapa sawit, hal ini menyebabkan saya percaya terhadap buruh di ini, tanpa adanya sikap acuh tak acuh antar satu dengan yang lain”.⁵⁴

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Pekerja disini memiliki kepercayaan yang sangat tinggi sesama pekerja dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pekerja, kerjasama yang dilakukan akan memudahkan pekerjaan kami dan cepat selesai”.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa menjaga dan saling percaya para buruh kepada pemilik kelapa sawit yang terapkan sudah dilakukan semaksimal mungkin tanpa ada penyakiti antar satu dengan yang lain atau dengan kata lain mereka saling jaga antar satu dengan yang lain. Adapun dengan menjaga sikap terhadap sesama dengan menjaga hal tersebut maka terciptanya rasa nyaman dan aman antar sesama khususnya dalam proses pemanenan kelapa sawit.

3) Bekerja yang baik dan rajin

Pekerja dalam hal kerjasama dalam petani kelapa sawit menerapkan prinsip saling tolong menolong. Bekerja yang baik dan rajin merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Berkomunikasi

⁵³Wahyu, “Buruh Kelapa Sawit, “*Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabuaptemn Luwu Timur) , Tanggal 17 Juni 2024.

⁵⁴Rangga, “Buruh Kelapa Sawit “, *Wawancara* (Desa Lauwo Lecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁵⁵Bapak Kaira, “*Buruh Kelapa Sawit*”, *Wawancara*, (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 13 Juni 2024

dengan baik antar sesama pekerja buruh, komunikasi yang baik dengan pemilik lahan kelapa sawit, rekan kerja, dan klien sangatlah penting untuk kesuksesan dalam bekerja serta bekerja sama dengan tim yang dimana bekerja sama dengan tim akan membantu untuk mencapai tujuan Bersama khususnya dalam proses pemanenan kelapa sawit. Adapun karakter buruh ini yaitu bekerja keras dapat diartikan sebagai karakter seseorang yang mendorong dirinya sendiri untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Hal ini yang diterapkan oleh para buruh kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Adanya rekan kerja, komunikasi yang baik, dan para buruh bekerja keras antar sesama maka proses untuk mencapai tujuan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Dan jika kita ingin melihat pekerja atau buruh ingin bekerja dengan rajin dan baik itu semua tergantung dari perlakuan atau kepuasan para buruh terhadap pemilik lahan kelapa sawit itu sendiri.

Sebagaimana pengakuan dari kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardianyah yang menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan, dan saya lihat para pekerja disini pada rajin-rajin, tetapi jika ingin melihat seseorang nyaman bekerja atau rajin bekerja itu tergantung dari kepuasan buruh terhadap perilaku pemilik, sedikit cerita ada kemarin pekerja/buruh tidak puas atas perlakuan si pemilik atas gajinya tetapi si buruh tidak di hiraukan dan akhirnya si buruh ini keluar dari pekerja sawit dari si pemilik. Dan bagi saya pribadi untuk perlakuan kedua pemilik lahan kebun sawit pada saat ini belum ada yang membuat harus berhenti bekerja”.⁵⁶

Adapun hasil kutipan wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara

⁵⁶Very Ardiansyah, “*Buruh Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

Rangga, yang menyatakan bahwa:

“kami bekerja sesuai dengan apa yang diperitahkan, untuk saat ini kami sesama buruh menjalan komunikasi yang baik, yang dimana kunci berhasilnya suatu usaha yaitu adanya bekerja yang rajin, yang jika ada komunikasi yang baik maka terciptanya rasa nyaman kerja sesama buruh dan buruh tersebut akan rajin bekerja. dan saya lihat para buruh ini disini sangat rajin bekerja”.

Adapun hasil kutipan wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara

Wahyu dan Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Kalau kami berdua, kami rajin bekerja tergantung dari sesama kerja ta, kalau mereka bermalas-malasan yahhh kami juga gitu, kami untuk saat ini kami lihat para buruh disini rajin dan bekerja yang baik, dan kami rajin bekerja tergantung dari lapangan kami bekerja, baik itu perlakuan sesama buruh maupun kepada pemilik usaha. Tapi untuk saat ini perlakuan pemilik kepada kami bedua kami-kami saja”.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para pekerja/buruh tersebut bekerja sesuai dengan kewajiban mereka, artinya mereka bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemilik lahan kelapa sawit. Bekerja yang baik dan rajin itu terjadi jika terciptanya lapangan kerja yang nyaman maka buruh tersebut akan semangat menyelesaikan tugas-tugas atau kewajibannya sebagai pekerja/buruh. Dan dari pengakuan beberapa buruh tersebut mereka pada saat ini nyaman dengan apa yang mereka kerjakan tanpa adanya tekanan dari siapapun.

2. Cara buruh panen kelapa sawit merawat modal sosialnya

Merawat modal sosial buruh panen kelapa sawit adalah langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan dalam industri kelapa sawit. Khususnya keberlangsungan hidup para buruh itu sendiri. Membangun jaringan

⁵⁷Wahyu Dan Bapak Kaira, “Buruh Kelapa Sawit” *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

sosial yang kuat di lingkungan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi sosial. Dengan memiliki jaringan sosial yang kuat, individu dapat memperoleh dukungan emosional, informasi, dan sumber daya yang dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jaringan sosial yang kuat juga dapat membantu individu dalam memperluas kesempatan, baik dalam hal karir, pendidikan, maupun pengembangan diri. Dalam membangun jaringan sosial yang kuat, individu perlu aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti organisasi masyarakat, klub olahraga, atau kelompok minat lainnya. Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, individu dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama, sehingga memudahkan dalam membangun hubungan sosial yang lebih dalam dan bermakna.⁵⁸

Seperti halnya dalam memperluas jaringan dengan keluarga dan teman, buruh panen kepala sawit dapat memperluas jaringan dengan keluarga dan teman di daerah asal dan di daerah tempat mereka bekerja serta membentuk kerjasama yang baik dengan rekan kerja. Buruh panen kepala sawit dapat merawat modal sosialnya dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Menjalin komunikasi yang baik

Hubungan yang kuat antara individu atau kelompok didasarkan pada rasa saling percaya, pengertian, dan dukungan, dan komunikasi yang efektif merupakan komponen kunci dari kemitraan ini. Komunikasi yang jelas dan

⁵⁸Dr. dede holid, *“Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat: Memahami Pentingnya Hubungan Antara Individu dan Komunitas”*, 4 oktober 2023. <https://solid.or.id/interaksi-sosial-di-lingkungan-masyarakat>.

terbuka adalah kunci untuk membangun kerjasama yang baik dengan rekan kerja. Sampaikan ide, pendapat, dan masukan dengan jelas dan hormat, dan dengarkan dengan penuh perhatian ketika rekan kerja berbicara.

Komunikasi pada antar sesama buruh ini sangatlah penting agar pekerjaan berjalan dengan lancar agar tidak terjadi kekacauan yang tidak diinginkan baik selama jalannya pekerjaan ataupun tidak. Para buruh ini bisa menyampaikan gagasan atau pendapat agar tidak adanya kesulitan selama menjalankan tanggungjawab masing-masing baik sesama buruh maupun dengan pemilik lahan.

Sebagaimana dalam hasil kutipan wawancara dengan pemilik lahan kepala sawit yaitu Bapak H.Taggi yang menyatakan bahwa:

“Buruh disini alhamdulillah, selalu komunikasi yang baik, tanpa adanya rasa canggung sesama kami, dan saya selalu memberikan kesempatan kepada pekerja untuk mengeluarkan selama apa saja kesulitan dalam bekerja atau apa yang terjadi selama dalam proses pemanenan”.⁵⁹

Adapun hasil wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu saudara Rangga yang menyatakan bahwa:

“Kami buruh bisa menyampaikan segala unek-unek yang terjadi di dalam proses pemanen, kami juga diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat ta mengenai segala hal baik dari segi proses panen maupun dari timbangnya, kami juga harus jaga sikap baik sesama pemilik maupun sesama pekerja”.⁶⁰

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Sukanya saya sama para pemilik lahan kebun sawit yaitu H.Taggi sama

⁵⁹H. Taggi, “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), tanggal 12 Juni 2024.

⁶⁰Rangga, “*Salah Satu Buruh Kelapa Sawit*”, *Wawancara* (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 13 Juni 2024.

H.Ali yang mau mendengarkan ki kalau misalkan ada keluhan ta selama bekerja, misalkannya tanahnya peceknnya, licin”.⁶¹

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Wahyu yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillahnya, saya komunikasi yang baik kepada pemilik maupun sesama buruh atau pekerja disini, kami saling tukar informasi mengenai proses pemanenan maupun info lainnya, tanpa ada rasa canggung kepada pemilik ataupun kepada sesama pekerja, tetapi saya harus juga tau batas atau dengan kata lain harus menjaga sopan dan santun dalam bicara”.⁶²

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu sudara Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Mengeni komunikasi dengan pemilik atau sesama buruh, alhamdulillah kami berkomunikasi baik yang baik tanpa adanya rasa dendam atau iri hati sesama khususnya pada buruh/pekerja, karena kalau ada yang ditidak menengakkan kami langsung menegurnya atau saling menasehati”.⁶³

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Kami menjalin berkomunikasi yang baik kepada pemilik maupun sesama buruh, komunikasi yang baik disini maksudnya yaitu ada informasi yang jelas yang disampaikan kepada pemilik ataupun informasi kepada buruh, yang dimana si pemilik jika waktu pemanenan sering mendatangi atau mencek/ mengunjungi kami pada saat waktu panen”.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para buruh dan para pemilik memiliki komunikasi yang baik antar satu dengan yang lain, dengan

⁶¹Very Ardiansyah, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁶²Wahyu, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁶³Yusuf, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur) Tanggal 16 Juli 2024.

⁶⁴Bapak Kaira, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

adanya komunikasi yang baik antar sesama yang terjalin maka terciptanya hubungan kerja yang baik dan meningkatnya produktivitas kinerja yang baik pula. Para buruh tersebut sangat terbantu dengan adanya komunikasi yang baik ini seperti pekerjaan atau proses pemanenan kelapa sawit cepat diselesaikan.

2) Solidaritas

Solidaritas adalah persamaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Orang yang saling percaya mereka akan menjadi satu/ menjadi persahabatan, saling hormat menghormati menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dalam memperlihatkan kepentingan sesamanya. Buruh panen kelapa sawit seringkali memiliki rasa solidaritas yang kuat dengan sesama buruh, mereka merasa bahwa mereka memiliki kesamaan pengalaman dan perjuangan, dan mereka saling mendukung dalam satu dengan yang lain. Adapun solidaritas atau kebersamaan-kebersamaan yang dilakukan serta diterapkan oleh para buruh panen kelapa sawit di desa Lauwo kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu mereka para buruh selalu menanamkan bahwa makan bersama merupakan hal yang penting untuk meningkatkan solidaritas serta kebersamaan antar sesamanya. Karena dengan cara makan bersama para buruh panen kelapa sawit bisa saling terbuka baik terbuka dalam pikiran maupun terbuka terhadap masalah yang dihadapi selama bekerja baik antar buruh satu dengan buruh yang lain.

Makan bersama merupakan salah satu cara efektif untuk memperkuat modal sosial buruh panen kelapa sawit. Aktivitas ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat, meningkatkan rasa kebersamaan, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. Manfaat makan bersama adalah

membangun pertemanan dan tim kerja yang solid. Ada baiknya jika saat makan siang, karyawan mau lebih membuka diri atau mendiskusikan hal-hal ringan soal pekerjaan. Hal inilah yang dilakukan oleh para buruh di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur jika waktu makan siang telah tiba maka para buruh tersebut berbondong-bondong untuk mengambil bekal yang dibawa dari rumah untuk makan Bersama sesama pekerja. Dan saling menukar pendapat atau mendiskusikan hal-hal soal pekerjaan.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Kami para buruh disini, soal makan siang kami selalu makan Bersama karena itu sebagai bentuk solidaritas ki sesama pekerja, kami para buruh membawa bekal makanan dari rumah yang nantinya akan di makan Bersama-sama”.⁶⁵

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Rangga yang menyatakan bahwa:

“Kalo soal makan siang kami selalu makan sama-sama tidak ada dibilang makan sendiri-sendiri, karena itu sebagai bentuk solidaritas ta sesama buruh. Dan kami itu bawa bekal masiang-masing dan bawa air minum juga masing-masing”.⁶⁶

Kutipan hasil wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu saudara Wahyu yang menyatakan bahwa:

“Ku suka saya disini kalau makan siang ki makan sama-sama ki, tidak ada dibilang satu kerja yang satunya lagi makan, nah disitu mi ki juga bercanda-canda saling diskusi juga sekaligus mi juga istirahat sejenak”.⁶⁷

⁶⁵Very Ardiansyah, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara*, (Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 13 Juni 2024.

⁶⁶Rangga, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara*, (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabuapten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁶⁷Wahyu, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara*, (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

Adapun hasil wawancara dengan pemilik lahan kelapa sawit yaitu dengan Bapak H. Ali yang menyatakan bahwa:

“Para Pekerja ini masing-masing membawa bekal makanan yang nantinya di makan Bersama pada saat jam makan telah tiba, mereka makan Bersama sebagai bentuk kebersamaan mereka”.⁶⁸

Modal sosial di yakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.⁶⁹ Menurut Fukuyama mendefinisikan modal sosial dalam hal kepercayaan sebagai kemampuan suatu masyarakat untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi. Ia berpendapat bahwa kepercayaan interpersonal merupakan dasar untuk hubungan sosial yang muncul. Saling percaya akan dapat meningkatkan kerjasama antara individu, mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan transaksi bisnis. Fukuyaman menekankan pada kualitas dalam hubungan sosial (kepercayaan interpersonal, norma-norma bersama dan pemahaman, dan lain-lain. yang menungkinkan orang untuk bergaul dengan orang lain dan membantu untuk mengembangkan modal sosial.⁷⁰

⁶⁸H. Ali, “Pemilik Lahan Kepala Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 12 Juni 2024.

⁶⁹Dr. Yusuf Hidayat, S.Sos., M.Si., Rahmat Nur, S.Pd., M.Pd., “*Modal Sosial Petani Pada Lahan Rawa*”, cetakan 1 Desember 2021, hlm 11.

⁷⁰Francis Fukuyama, “*Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*”, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 12

C. Pembahasan

1. Bentuk modal sosial pada buruh kelapa sawit
 - a. Memperluas jaringan sosial
 - 1) Memperbanyak kenalan

Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerjasama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbak balik. Fukuyama menjelaskan bahwa melalui hubungan persahabatan atau pertemanan pun, dapat di ciptakan jaringan yang memberikan saluran-saluran alternatif bagi aliran informasi dan kedalam sebuah organisasi.⁷¹

Jejaringan sosial bisa berkembang lebih luas tergantung bagaimana kita berkenalan dengan orang lain. Semakin rajin kita membangun hubungan sosial dengan orang lain, maka akan semakin mudah kita mengakses hal-hal yang kita ingin lakukan, baik dalam sebuah pekerjaan ataupun hal dalam bidang kehidupan lainnya. Tentu saja hal pertama yang harus dilakukan dalam membangun jejaring sosial adalah berkenalan dengan orang banyak, serta meninggalkan kesan baik dari diri kita sendiri terhadap orang lain. Seseorang akan lebih mudah mengingat siapa diri kita ketika kita bisa menunjukka aura positif pada setiap perkenalan kita dengan orang lain. hal ini sangat penting karena disetiap perkenalan kita, akan ada memori orang lain terhadap kita yang bisa menunjukkan kepada orang

⁷¹Fukuyama, Fransiskus, “*Kepercayaan: Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Masyarakat Sejahtera*”, New York. Tahun 1995.

tersebut bahwa kita bisa diterima dimanapun dan siapapun untuk berkerja sama dalam hal apapun.⁷²

Jaringan merupakan suatu sistem saluran komunikasi untuk mengembangkan dan memelihara hubungan antar individu. Biaya transaksi timbul akibat dibangunnya saluran komunikasi. Nilai-nilai (norma) bersama juga berperan dalam keinginan untuk bergabung membentuk jaringan dengan orang lain. Dalam suatu jaringan, terdapat kontribusi saluran komunikasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Media sosial akan meningkatkan efektivitas penguatan perilaku kooperatif dalam suatu organisasi.

Unsur modal sosial adalah jaringan sosial, pengertian jaringan adalah unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma atau nilai informal di samping norma atau nilai yang diperlukan untuk transaksi normal di pasar/perusahaan. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang saling terkait erat dan kemudian menjadi dasar bagi munculnya kerja sama.⁷³ Namun demikian, kerja sama sosial tidak serta merta muncul begitu saja. Hal tersebut dapat dimunculkan dengan menciptakan identitas bersama, pertukaran moral dan pengulangan interaksi.⁷⁴

Teori Fukuyama pada jaringan sosial menekankan pentingnya hubungan antar individu dalam membentuk modal sosial. Dalam konteks buruh panen kepala sawit, jaringan sosial dapat dilihat sebagai hubungan antar buruh, antar buruh dan

⁷²Rabihul Aulia, “*Saling Mengenal Antar Sesama, Cara Tuhan Memperlihatkan Perbedaan*”, diposting 23 Desember 2020, diakses pada 17 Juli 2024. <https://www.kompasiana.com/fauziahr/5e00b77fd541df7d5121bf72/saling-mengenal-antar-sesama-cara-tuhan-memperlihatkan-perbedaan>

⁷³Rusydan Fathy, “Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Sosioglobal :Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3, No.2, Juni 2019. Hlm. 41

⁷⁴Fukuyama, Fransiskus, “*Kepercayaan: Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Masyarakat Sejahtera*”, New York. Tahun 1995.

majikan, serta antar buruh dan komunitas lokal. Jaringan sosial yang kuat dapat memberikan berbagai manfaat bagi buruh panen kepala, seperti akses terhadap informasi pekerjaan, dukungan sosial dan ekonomi, serta akses terhadap sumber daya dan layanan.⁷⁵ Buruh panen kepala sawit seringkali menjalin hubungan yang erat dengan sesama buruh. Mereka saling membantu dalam pekerjaan, berbagi informasi tentang peluang kerja, dan memberikan dukungan sosial dan emosional. Dengan itu antar buruh tersebut akan nyaman dengan lingkungan kerjanya karena memiliki rekan yang dukung satu dengan yang lain.

b. Norma dan Kepercayaan

1) Menjaga kebersamaan

Menjaga kebersamaan adalah hal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif, baik dalam keluarga, komunitas, atau tempat kerja. Manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu kita sebagai manusia tak lepas dari bantuan orang lain dan tentunya kita juga sebagai manusia harus menjaga kebersamaan, Salah satu upaya yang efektif dalam memperkuat kebersamaan adalah kesadaran untuk mengembangkan komunikasi secara intensif di kalangan anggota masyarakat, baik antara satu individu dan individu lain, maupun antara satu kelompok dan kelompok lain dalam suatu Masyarakat.

Islam sangat mementingkan hubungan sosial antara sesama manusia. Kebersamaan dalam Islam ditekankan dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan, saling menghormati, dan saling membantu antara satu dengan yang

⁷⁵Fukuyama, Fransiskus, *“Kepercayaan: Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Masyarakat Sejahtera”*, New York. Tahun 1995.

lainnya. Kebersamaan yang baik dan erat dapat terwujud ketika kita mempunyai rasa saling menghargai antara satu sama lain.⁷⁶ Hal ini berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Hujurat/49:12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Hujurat/49:12).⁷⁷

Islam mengajarkan agar kita saling membantu dalam kebaikan dan memberi dukungan kepada yang membutuhkan, terutama kepada sesama muslim. Kebersamaan dalam Islam mengajarkan untuk menjauhi hal-hal yang dapat

⁷⁶Dedi Purnama, “Kebersamaan, Menjaga Hubungan Baik Antar Sesama Manusia”, Diposting 24 Februari, Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2024. <https://www.rri.co.id/Lain-Lain/550990/Kebersamaan-Menjaga-Hubungan-Baik-Antar-Sesama-Manusia>

⁷⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 747.

merusak hubungan baik antar sesama manusia. Misalnya seperti ghibah, fitnah, dan yang lain sebagainya. Allah sangat mengecam perilaku tersebut, karena hal-hal tersebut hanya akan merusak kebersamaan dan memecah belah persaudaraan antar sesama manusia. Kebersamaan dalam Islam mempunyai nilai-nilai moral yang sangat baik, yaitu rasa saling percaya, saling menghormati, saling memaafkan, serta saling menjaga dan memperhatikan satu sama lain.

Kebersamaan dapat mengingatkan kita akan pentingnya hidup bersama. Banyak orang lupa, menganggap remeh arti dari keakraban dan tidak berterima kasih kepada orang-orang yang sering menemani. Kebersamaan itu penting karena dengan bersama-sama dan hidup berdampingan dalam masyarakat, kita dapat saling bertukar pikiran, pengalaman hidup dan pandangan yang akan berguna ketika kita menghadapi masalah. Keakraban membantu untuk memecahkan/mengatasi berbagai masalah.

Menurut Fukuyama, modal sosial adalah seperangkat norma informal yang dianut oleh anggota suatu kelompok yang memfasilitasi kerja sama di antara mereka. Fukuyama berpendapat bahwa jika kita bertindak bersama, masyarakat dapat mencapai hal-hal yang tidak dapat kita capai sendiri. Kemampuan untuk bekerja sama muncul ketika rasa percaya terbentuk dalam suatu masyarakat atau komunitas.⁷⁸ Fukuyama berpendapat bahwa keluarga dan komunitas lokal memainkan peran kunci dalam membentuk karakter individu dan menanamkan nilai-nilai sosial. Institusi-institusi ini membantu membangun dasar kepercayaan dan kebersamaan.

⁷⁸Francis Fukuyama, *Trust, Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 112.

Dapat disimpulkan bahwa kebersamaan yang diterapkan pada hasil penelitian dengan teori Fukuyama yaitu memastikan bahwa semua orang atau khususnya pada buruh memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik sangat penting untuk menciptakan kebersamaan terutama dalam proses pekerjaan itu sendiri.

2) Menjaga dan saling percaya

Unsur modal sosial adalah kepercayaan. Menurut Fukuyama kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang *kooperatif* (kerjasama) yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud.⁷⁹

Modal sosial yang diperlukan dalam membangun interaksi sosial yang dinamis adalah *trust* (kepercayaan). Dengan adanya *trust*, individu dan kelompok mendapat kepercayaan dirinya kembali untuk memiliki keberanian dalam menjalin komunikasi, kerjasama dengan sesamanya.⁸⁰ Dalam proses inilah *trust* menjadi unsur yang penting dari modal sosial untuk menciptakan ekonomi yang unggul.⁸¹ Menurut Fukuyama, modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu

⁷⁹Francis Fukuyama, *Trust, Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 25.

⁸⁰F. Fukuyama, *The Great Disruption, "Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial"* (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 1999, 274.

⁸¹Francis Fukuyama, *"Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran"*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 12.

kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka.⁸²

Kepercayaan merupakan aspek yang paling utama dan paling penting dalam membangun sebuah komitmen serta sebuah janji yang di realisasikan jika kedepannya berarti. Jadi secara singkat dapat di artikan Keyakinan atau kepercayaan ialah faktor penting yang dapat di realisasikan yang nantinya akan berarti.⁸³

Kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan social capital. Jika masyarakat bisa di andalkan untuk tetap menjaga komitmen, norma-norma saling menolong yang terhormat, dan maka berbagai kelompok akan terbentuk secara lebih cepat, dan kelompok yang terbentuk itu akan mampu mencapai tujuan-tujuan bersama secara lebih efisien.⁸⁴

Kepercayaan tidak ada muncul tanpa adanya interaksi sesama orang khususnya pada sebuah kelompok atau tim dalam mencapai tujuan Bersama.⁸⁵ Kepercayaan ini muncul karena adanya kerja sama yang berjaln antar satu dengan yang lain. Kerja sama dalam kepercayaan merupakan bentuk kepercayaan yang menjadi dasar terjadinya hubungan-hubungan antar individu itu tanpa dilatarbelakangi rasa saling curiga. Selanjutnya, semangat kerja sama akan mendorong terbentuknya sosial yang tinggi.

⁸²Francis Fukuyama, *"The Great Disruption Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial"*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2016, 22.

⁸³Hasbimutsani, *"Kepercayaan (Trust)"*, Diposting 11 November 2018, Diakses Pada Tanggal 6 Juni 2024.

⁸⁴Francis Fukuyama, *"Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran"*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 18.

⁸⁵Francis Fukuyama, *"Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran"*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 112.

Dari modal sosial yang diatas dapat disimpulkan bahwa menurut teori Fukuyama mengenai kepercayaan menekankan pentingnya norma dan kepercayaan bersama dalam membangun modal sosial. Dalam konteks buruh panen kepala khususnya di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang dimana kepercayaan bersama dapat berupa nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan saling membantu. Kepercayaan bersama ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerjasama dan kolaborasi antar buruh, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara kolektif.

3) Bekerja yang baik dan rajin

Bekerja yang baik dan rajin merupakan hal yang penting dalam dunai kerja yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup khususnya pada pekerja itu sendiri dalam menunjang karirnya. Menurut Francis Fukuyama, bekerja dengan baik dan rajin dapat dikaitkan dengan konsep modal sosial dan kepercayaan yang dibahasnya dalam karya-karyanya. Modal sosial mencakup kepercayaan, norma-norma, dan jaringan sosial yang memungkinkan masyarakat bekerja sama secara efektif.⁸⁶

Kerja keras adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan. Mereka akan terus berusaha dan bekerja keras dengan baik dan maksimal. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan diri seseorang lebih baik lagi. Selain itu, seseorang yang bekerja keras memiliki ciri khas positif dan menonjol dibandingkan karyawan lainnya.

⁸⁶Francis Fukuyama, "*Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*", (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 14.

Dalam pekerjaan haruslah ada lapangan kerja yang nyaman baik dari tempat itu sendiri maupun dari perilaku dari pihak tersebut.

Fukuyama berpendapat bahwa norma sosial dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu, termasuk etos kerja. Budaya yang menekankan nilai-nilai seperti ketekunan, kedisiplinan, dan kerja keras akan mendorong individu untuk menjadi rajin dalam pekerjaan mereka serta lingkungan kerja yang nyaman.⁸⁷ Dapat disimpulkan bahwa para buruh atau para pekerja ini dapat bekerja dengan baik dan rajin sesuai dengan perlakuan dari pemilik terhadap pekerjanya, yang dimana terciptanya komunikasi yang baik antar kedua belah pihak tanpa adanya pilih kasih antar pekerja lainnya hal inilah akan membuat atau menimbulkan rasa nyaman dan agar terciptanya produktivitas dalam bekerja.

2. Cara Buruh Panen Kelapa Sawit Merawat Modal Sosialnya

Merawat modal sosial adalah proses menjaga dan memperkuat hubungan dan jaringan sosial yang ada di dalam komunitas atau organisasi. Ikatan sosial yang kuat ini tidak berarti bahwa proses diskusi akan berjalan mulus tanpa konflik. Konflik tetap mungkin terjadi. Namun, dengan ikatan sosial yang kuat ini, tidak ada agenda pribadi yang disembunyikan oleh para individu. Setiap orang berfokus pada penyelesaian masalah, bukan sibuk menunjuk siapa penyebab masalah. Dengan modal sosial kuat, orang dengan mudah minta pertolongan. Saling menolong sering terlihat sepele dan tidak penting dalam bisnis. Padahal tim yang peduli dan memiliki kebiasaan saling tolong, tidak membiarkan temannya

⁸⁷Francis Fukuyama, *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 114.

mengalami masalah atau terpojok sendiri.

Adapun cara buruh panen kelapa sawit merawat modal sosialnya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik, yang dimana sering berkomunikasi tentang nilai-nilai bersama yang penting bagi komunitas atau organisasi. Nilai-nilai seperti kejujuran, akuntabilitas, dan kasih sayang adalah bagian dari ini, dan komunikasi yang baik sangat penting untuk menciptakan ikatan kepercayaan, pengertian, dan dukungan yang kuat antara orang atau kelompok. Dengan adanya saling percaya serta menjalin komunikasi yang baik antar kedua belah pihak maka proses pada panen kelapa sawit akan berjalan dengan lancar. Menurut Fukuyama bersikap terbuka dan jujur dalam komunikasi untuk membangun kepercayaan. Informasi yang akurat dan transparan membantu orang merasa lebih percaya.⁸⁸ Serta yang diterapkan oleh buruh tersebut dengan makan Bersama, yang dimana biasanya tradisi makan bersama dihadirkan untuk memperat rasa persatuan dan jalinan kebersamaan dari keluarga, maupun kelompok masyarakat.

Menurut Fukuyama makan bersama, sebagai aktivitas sosial, memiliki peran penting dalam membangun dan memelihara modal sosial. Makan bersama secara rutin menciptakan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan informal. Ini membantu membangun kepercayaan antara individu karena mereka dapat mengenal satu sama lain lebih baik. Saat makan bersama, percakapan cenderung lebih jujur dan terbuka, yang membantu memperkuat kepercayaan di antara anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian adapun cara merawat modal sosial buruh

⁸⁸Francis Fukuyama, *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 52.

panen kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabuapten Luwu Timur yaitu dengan cara menjalin komunikasi yang baik, makan Bersama. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, modal sosial dapat dirawat dan diperkuat, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas atau organisasi sesuai dengan pandangan Fukuyama.

Kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu penuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah, baik selama maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja.⁸⁹ Tujuan kesejahteraan buruh ialah untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental pekerja/buruh agar produktivitas kerjanya meningkat. Dengan adanya kesejahteraan pada buruh akan meningkatkan hubungan kerja. Pada pemilik juga harus memperhatikan kesejahteraan para pekerja/buruh berpotensi lebih berkembang karena setiap pekerja merasa telah diberi imbalan yang layak, hal ini dilakukan demi keberlangsungan kerja dijangka yang Panjang.

Kesejahteraan buruh kelapa sawit dapat dilihat dari fasilitas kendaraan yang memadai dan pemenuhan kebutuhan hidup tercukupi.⁹⁰ Tetapi kenyataannya di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur tidak sejahtera yang dilihat dari segi rumah, fasilitas serta pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan upah yang diterima buruh kelapa sawit tidak

⁸⁹Grendi Hendrastomo, "Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh Diantara Kepentingan Negara Dan Korporasi", *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 2 Tahun 2010, hlm 10.

⁹⁰Francis Fukuyama, "*Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*", (Yogyakarta: Penerbit Qalam), 2007, 52.

sesuai dengan apa yang dikerjakan tetapi buruh ini pasrah atas hal tersebut karena buruh kelapa sawit merupakan sumber penghasilannya.

Adapun buruh pada penelitian ini yaitu buruh yang bekerja di Perkebunan kelapa sawit Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mendapatkan upah yang dilakukannya. Khususnya pada pemilik lahan kelapa sawit Bapak H. Taggi para pekerja/buruhnya mendapatkan upah atau gaji sebesar Rp. 500.000.00 per-panennya, dengan pembayarannya rata atau sama setiap buruhnya. Sistem pembayaran dengan pembayaran sendiri-sendiri artinya para pekerja/buruh akan dipanggil pada saat waktu gajian telah tiba, hal ini dilakukan agar segala perhitungan diketahui oleh semua pekerja/buruh tanpa adanya muncul kecurigaan antar sesama tetapi jika salah satu pekerja/buruh panen tidak bisa datang atau berhalangan datang maka bisa diwakilkan dengan perwakilan dari keluarga pihak pekerja/buruh, penerimaan gaji ini dilakukan dirumah pemilik lahan kelapa sawit. Dalam setiap panen menghasilkan sekitaran 10 ton setiap kali panen, adapun waktu panen sekitaran 4 hari waktu pengerjaannya dengan jaraknya panennya 20 hari, dalam proses panen kelapa sawit ini tidak menggunakan pergantian anggota atau dengan kata lain shift, buruh panen ini masuk setiap panen sampai selesai waktu panen.

Adapun dengan pemilik lahan Bapak H. Ali yang memiliki lahan seluas 3 hektar tentunya berbeda baik dengan proses pemanenan maupun dengan sistem gaji yang digunakan pemilik lahan H. Taggi yang dimana memiliki lahan lebih luas dari H. Ali. Proses pemanenan pada Perkebunan H.Ali memakan waktu 2 hari saja. dengan upah yang didapatkan para pekerja/buruh sebesar Rp.

200.000.00- perpanennya, dengan gaji atau upah yang rata atau sama antar para pekerja/buruh. Setiap panen mendapatkan sekitaran seberat 3 ton disetiap panennya dengan jarak panennya 20 hari. Dengan sistem pembayarannya sendiri-sendiri artinya berbeda dengan Bapak H. Taggi yang mengumpulkan para pekerja/buruhnya pada saat waktu pembagian gaji, Bapak H.Ali biasanya memberikan langsung upah atau gaji para pekerja/buruhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pemilik lahan Bapak H. Taggi dan Bapak H. Ali memiliki luas lahan yang berbeda serta waktu panen yang berbeda pula. Tetapi memiliki buruh yang sama dengan waktu panen yang berbeda. Modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Sarana ini menghasilkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan sekaligus tanggung jawab akan kemajuan bersama. Dengan adanya modal sosial ini proses pemenenan pada lahan pemilik kelapa sawit H. Taggi dan H. Ali berjalan lancar selama prosesnya tanpa ada kekacauan yang terjadi baik pada sesama pekerja/buruh ataupun sesama pemilik lahan kelapa sawit, hal ini terjadi karena adanya modal sosial yang dibangun begitu kuat pada lingkungan tersebut.

Menurut pengakuan para buruh panen kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dalam pengelolahannya tidak mudahlah karena struktur lahan tanahnya yang basah serta licin sehingga menyebabkan para buruh tersebut kesulitan dalam menanen kelapa sawit. Perlunya niat yang kuat dan solidaritas yang tinggi bagi para buruh dalam proses

pemanenan kelapa sawit dilahan yang basah dan licin pada lagi pada saat musim hujan turun akan mempersulit dan memperlambat proses pemanenan kelapa sawit tersebut. Dengan kata lain modal sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pemanenan kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan salah satu buruh kelapa sawit yaitu Saudara Very Ardiansyah yang menyatakan bahwa:

“Adapun kesulitan kami pada saat musim panen tiba yaitu pada tanah lahannya pada Perkebunan itu sendiri yang licin dan basah, pernah ada satu kejadian dari kami yang jatuh pada saat ma’ keroba karena jalannya licin dan basah apalagi kalau musim hujan tambah kesulitan ki untuk panen sawit tapi untungnya ada dibilang kerjasama dan saling dorong atau dukung satu dengan yang lain”.⁹¹

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Rangga yang menyatakan bahwa:

“Mengenai kesulitan ta, dalam proses panen kelapa sawit itu pada lahan tanahnya itu sendiri yang licin dan lembek, apa lagi kalau musim hujan, susah jalan keroba atau susah didorongnya perlu pi ki tenaga kuat dan perlu juga hati-hati”.⁹²

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Wahyu yang menyatakan bahwa:

“Kalau hambatan yang sering terjadi itu, mengenai tanah lahannya, susah sekali kalau musim hujan karena becek sama licin, susah ki jalan sudah itu hari saya hampir jatuh sangking licinnya dan jalan itu dipenuhi lumut tambah susah ki jalan”.⁹³

⁹¹Very Ardiansyah, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), tanggal 13 Juni 2024.

⁹²Rangga, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁹³Wahyu, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Kesulitannya itu para buruh dalam ma’panen itu pada tanah itu sendiri, dan rata-rata di daerah disini memiliki tanah yg serupa, yang lembek dan licin apalagi kalau musim hujan tambah susah ki jalan”.⁹⁴

Kutipan hasil wawancara dengan buruh kelapa sawit yaitu saudara Bapak Kaira yang menyatakan bahwa:

“Adapun susahnya kalau ma’panen kelapa sawit itu pada tanah sendirinya yang lembek dan licin sehingga susah ki berjalan ataupun susah ki bekerja, dan rata-rata buruh disini keluhkan hal yang sama, tapi mau di apa krn memang kalau tanam sawit itu memang begitu licin dan lembek”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tanah yang lembek dan licin pada lahan kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur membuat para buruh atau pekerja tersebut kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya atau menghambat proses pemanenan kelapa sawit. Diperlukan tenaga yang penuh dalam proses panen kelapa sawit tersebut dan sangat diperlukannya keterhatian-hatian dalam proses panen tersebut demi keselamatan para buruh.

Dengan adanya modal sosial yang kuat maka proses pemanenan kelapa sawit akan lebih mudah dan lancar seperti adanya kerjasama serta solidaritas yang tinggi dan kuat antar sesama buruh. Khususnya pada lahan milik H.Taggi dan H. Ali yang lahan basah dan licin serta yang dimana pekerja atau buruhnya sama dengan waktu panen yang berbeda. Adapun jumlah buruh atau pekerja sejumlah 5 orang saja dan dari 5 orang memiliki pekerjaan yang berbeda, jika salah satu dari

⁹⁴Yusuf, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

⁹⁵Bapak Kaira, “Buruh Kelapa Sawit”, *Wawancara* (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), Tanggal 16 Juli 2024.

mereka sakit maka dari pihak pemilik akan memanggil satu pekerja/buruh untuk menggantikannya sementara sampai pekerja/buruh yang sakit tersebut dalam bekerja lagi.

Buruh merupakan salah satu unsur pendukung dari unit produksi yang memegang peran penting dalam menghasilkan suatu produk. Berbicara tentang produksi tidak akan lepas dari konteks upah dan kebutuhan fisik minimum buruh. Dalam suatu proses produksi, buruh akan hanya menghasilkan produktivitas yang tinggi apabila keadaan fisiknya cukup memadai. Hal ini akan bisa tercapai apabila upah yang diterimanya dapat memenuhi fisik minimum. Dengan kata lain, membicarakan buruh dalam kaitannya dengan produktivitas mereka tidak dapat mengabaikan peranan upah dan kebutuhan fisik minimum. Kesejahteraan buruh kemudian menjadi poin penting ketika kita membicarakan tentang buruh.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial menurut Fukuyama yang menekankan bahwa modal sosial adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang kohesif dan berfungsi dengan baik. Modal sosial terdiri dari hubungan antarindividu yang didasarkan pada kepercayaan dan norma-norma timbal balik. Dengan memperbanyak kenalan dan membangun jaringan sosial yang luas, individu dan kelompok dapat meningkatkan modal sosial mereka. Dalam masyarakat yang tingkat kepercayaannya tinggi, orang lebih cenderung untuk terlibat dalam kerjasama yang saling menguntungkan dan membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung.

Merawat modal sosial menurut Francis Fukuyama melibatkan beberapa

⁹⁶Grendi Hendrastomo, "Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh Dinara Kepentingan Negara Dan Korporasi", *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 2, 2010, Hlm 10.

langkah penting yang berfokus pada penguatan jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam masyarakat. Mendorong komunikasi terbuka dan dialog antara anggota masyarakat membantu membangun pemahaman bersama dan norma yang mendukung. Jika terjadinya suatu konflik maka diselesaikan dengan menggunakan mediasi dan negosiasi untuk menyelesaikan konflik membantu memperkuat kepercayaan dan kerjasama, serta upaya untuk memulihkan kepercayaan melalui rekonsiliasi dan penebusan kesalahan juga penting merawat modal sosial.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara modal sosial buruh panen kelapa sawit (Studi Kasus terhadap dua lahan di desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu timur).

1. Bentuk modal sosial pada buruh panen kelapa sawit Studi Kasus Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu timur) yaitu memperluas jaringan (memperbanyak kenalan), norma dan kepercayaan (menjaga kebersamaan, menjaga dan saling percaya serta bekerja yang baik dan rajin). Dengan menggunakan teori Fukuyama dengan konsep-konsep ini berkaitan erat dengan pembangunan modal sosial, yang merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Serta memperbanyak kenalan dan membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan adalah esensial untuk menciptakan masyarakat yang kohesif dan produktif. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

2. Cara merawat modal sosial yang diterapkan buruh kelapa sawit pada Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu menjalin komunikasi yang baik, serta makan bersama, yang dimana menurut Fukuyama dengan merawat modal sosial melalui langkah-langkah ini, masyarakat dapat membangun

lingkungan yang lebih kohesif, stabil, dan produktif, yang memungkinkan individu dan kelompok untuk bekerja sama lebih efektif demi kebaikan bersama.

B. SARAN

1. Untuk buruh panen sebaiknya membentuk komunitas buruh sebagai modal aspirasi dan tempat silahterahmi bagi buruh panen. Keanggotaan dalam kelompok buruh sangat mengindikasikan pengaruh yang cukup besar, karena tanpa bantuan keanggotaan terhadap pembangunan ekonomi sawit dapat mengurangi efektivitas kerja sama dan gotong royong. Dengan menerapkan modal sosial seperti memperbanyak kenalan, meknjaga kebersamaan, saling percata hal ini sangat penting khususnya pada kelapa sawit demi keberlangsungan hidup pada perkebunan kelapa sawit serta pada pekerja atau buruh tersebut.

2. Buruh kelapa sawit harus memperkuat lagi dalam merawat modal sosialnya dan buruh hendaknya menyadari akan pentingnya melestarikan gotong royong dan kerjasama dalam sesama buruh, sehingga dalam mengerjakan atau pada saat panen TBS (tandan buah segar) agar terciptanya rasa nyama sesame buruh dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai modal sosial sebaiknya lebih luas objek penelitian serta mengkaji komunitas yang berdeda dengan menggunakan teori atau sudut pandang yang berbeda pula, agar dapat memperkaya keilmuan modal sosial itu sendiri. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penjelasan modal sosial yang berkaitan dengan modal sosial itu sendiri, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Rachmad, Budiono. *'Hukum Perburuhan.'* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Cet-1.
- Ahmad Tanze, *'Metodologi Penelitian Praktis'*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm 84.
- Al- Qarasyi, Baqir Syarif. *'Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam.'* Alih Bahasa Oleh Ali Yahya. Jakarta: Al- Huda ,2007. Cet. 1.
- Bachtiar, S. Menyakinkan validasi data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *jurnal teknologi pendidikan*, Vo.10, No. 1, April 2010.
- Budiono, Abdul Rahmad. *'Hukum Perburuhan.'* Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Bungin, M. Burhan. *'Penelitian Komunikasi; Ekonomi; Kebijakan Public; dan Ilmu Sosial Lainnya.'* Jakarta: 2008.
- Burhan bungin, *metodologi penelitian kualitatif, aktualisasi metodologis.*
- Coleman, James S. 1988. *"Social Capital in the Creation of Human Capital."* American Economic Review 78 (2).
- Fukuyama, Fransiskus, *"Kepercayaan: Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Masyarakat Sejahtera"*, New York. Tahun 1995.
- Kementrian agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (unit percetakan al-qur'an : Bogor, 2018).
- Khakim, Abdul. *'Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia.'* Berdasarkan Undang- Undang No 13 Tahun 2003. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2007.
- M. Burhan Bungin, *'Penelitian Komunikasi; Ekonomi; Kebijakan Public; dan Ilmu Sosial Lainnya.'* Jakarta: 2008.
- Moleong, Lexy J. *'metodologi penelitian kualitatif.'* Bandung: remaja rosdakarya, 2010.
- Nazir, Moh. *'Metode Penelitian Deskriptif.'* 2005.
- Raharjo, Mudjia, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, 2010.
- Rahmat Nur, Dr. Yusuf Hidayat. *"Modal Sosial Petani Pada Lahan Rawa"*, cetakan 1 Desember 2021.
- S, Sastrosayono. *'Budidaya Kelapa sawit'*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003.
- Sarwono, Jonathan. *'Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.'* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Sugiono. *'Metode Penelitian Kualitatif'*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiono. '' *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D.* 'Bandung: Alfabeta 2010.
- Umar, Husein. ''*Metode Penelitian Unsur Skripsi dan Tesis Bisnis.*'' Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wijaya, Hengki. '' *Analisis Data Kuantitatif; Ilmu Pendidikan Teknologi.*'' Makassar: Sekolah Tinggi Theology Ia Jaffray, 2018.
- Wijayanti, Asri. ''*Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi.*'' Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Yusuf, A. Muri. ''*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*'' . Jakarta: Prenada Media, 2016.

JURNAL

- Bachtiar, S. Menyakinkan validasi data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *jurnal teknologi pendidkan*, Vo. 10, No. 1, April 2010.
- Faesar, moh. ''konsep ukhuwah dalam perspetif al qur'an dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat: (kajian surat al0qur'an ayat 10.'' Al irfani: *jurnal of quranic and tafsir* 3.1, 2022.
- Fathiah, Neneng Anjarwati, Rossy Mirasari. ''Kajian Sosial Pekerja Di Kebun Sawit Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. '' *Jurnal Agreement* 5(1): Tahun 2020.
- Fathy, Rusydan. ''Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat'', *Sosioglobal :Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3, No.2, Juni 2021.
- Hendrastomo, Grendi. ''Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh Dinatara Kepentingan Negara Dan Korporasi'', *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 2, 2021.
- Neneng Anjarwati, Rossy Mirasari, Fathiah, ''Kajian Modal Sosial Pekerja Dikebun Sawit Kelurahan Tania Man Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.'' *Jurnal Agriment*. 2020.
- Prastowo, Andi. ''*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*'' Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Sepriyan Arif Rahmadi, ''*Modal sosial kelompok tani dalbo dalam mengelola tanaman kelapa sawit di desa berkah kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi*, Skripsi (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas sriwijaya, tahun 2022.

SKRIPSI

Ega safitri, “*penaruh pendapatan terhadap kesejahteraan buruh kelapa sawit di desa harapan kecamatan mappedeceng*”, Skripsi (fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas institut agama islam negeri palopo, tahun 2022).

Ketaren, Amiruddin. “*Modal Sosial Petani Dalam Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Daerah*”: Studi Modal Sosial Petani Di Daerah Bangunjiwo. Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Skripsi Yogyakarta. Universitas Malikussaleh: Eriyanto Darwin, Mei 2015.

WEBSITE

Bonder wrahatnaha. “*pengelolaan data dalam penelitian sosial,*” mei 14.,2019,<https://www.sselajar.net/2012/11/pengelolaan-data-kuantitatif.htm?m=1>

Dr. dede holid, “*Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat: Memahami Pentingnya Hubungan Antara Individu dan Komunitas*”, 4 oktober 2023. <https://solid.or.id/interaksi-sosial-di-lingkungan-masyarakat>.

INTERVIEW/WAWANCARA

Ardiansyah, Very. “*Buruh Kelapa Sawit*” Wawancara, (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), tanggal 11 Selasa Juni 2024.

Hj. Taggi dan Hj. Ali. “*Pemilik Lahan Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), tanggal 12 juni 2024.

Rangga. “*Buruh Kelapa Sawit*”, Wawancara, (Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur), tanggal 11 Selasa 2024.



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 309 TAHUN 2023**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING UNTUK PENYUSUNAN DAN PENULISAN PROPOSAL, TIM
DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA STRATA SATU (S1)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1), maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi, Tim Dosen penguji seminar hasil dan munaqasyah skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing, Tim Dosen penguji seminar hasil dan munaqasyah skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Usulan Ketua Prodi Sosiologi Agama Nomor:
160/In.19/FUAD/BKI/PP.00.9/09/2023 tanggal 15 September 2023 perihal Penunjukan Pembimbing & Penguji

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING, TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- KESATU : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- KEDUA : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- KETIGA : Tugas Tim Dosen penguji seminar hasil dan munaqasyah skripsi adalah: membimbing, mengarahkan dan mengoreksi skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA BLU IAIN Palopo Tahun 2023;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya;
- KEENAM : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada Tanggal, 18 September 2023
Dekan,

Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002

1. Ketua Prodi Sosiologi Agama;
2. Saudara (i) Ovisosinta

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO
NOMOR : 309 TAHUN 2023
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING UNTUK PENYUSUNAN DAN PENULISAN
PROPOSAL, TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN MUNAQASYAH SKRIPSI
MAHASISWA STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN
AKADEMIK 2023/2024

I. Nama : Ovisosinta
NIM : 2001020007
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Modal Sosial Buruh Kelapa Sawit di Desa Lauwo
Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Tim Dosen:

I. Ketua Sidang Munaqasyah/Penguji : Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I.
Ketua Sidang Seminar Proposal : Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
dan Hasil/Penguji
II. Pembimbing I : Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a.
Pembimbing II : Bahtiar, S.Sos., M.Si.
Pangkat/Golongan : -
III. Penguji I : Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.
Pangkat/Golongan : -
Penguji II : Sabaruddin, S.Sos., M.Si.
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I, III/b.



Palopo, 18 September 2023
Dekan,


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul "Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" yang ditulis oleh :

Nama : Ovisosinta
NIM : 2001020007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar proposal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
Tanggal:

Pembimbing II



Bahtiar, S.sos., M.Si
Tanggal:



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari ini*Senin*..... Tanggal*20*..... Bulan*5*..... Tahun *Dua Ribu Dua Puluh Empat* Pukul*11.00*..... telah dilaksanakan Seminar Proposal mahasiswa:

Nama : Ovisosinta
NIM : 20 0102 0007
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Proposal : Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit di Desa Lauwo
Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Dengan Pembimbing/Penguji sebagai berikut:

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I..
(Pembimbing I /Penguji)

()

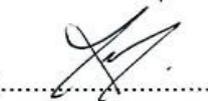
2. Bahtiar, S.Sos., M.Si.
(Pembimbing II/Penguji)

()

3. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.
(Penguji I)

()

4. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.
(Penguji II)

()

Dengan jumlah peserta *Seminar Proposal* Mahasiswa/i.

Palopo, 20 Mei 2024

()
NIP

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi dengan judul Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang di ajukan oleh Ovisosinta NIM 2001020007 telah diseminarkan pada hari senin, 20 Mei 2024 dan telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Penguji I



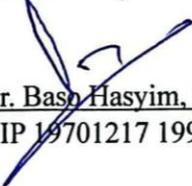
Tenrijaya, S.E.I.,M.Pd.
NIP 2013077904

Penguji II



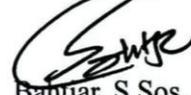
Sabaruddin, S.Sos., M.S.i.
NIP 19891231 202012 1 021

Pembimbing I



Dr. Baso Hasyim, M.Sos., I
NIP 19701217 199803 1 009

Pembimbing II



Bantjar, S.Sos., M.Si.
NIP 2014117902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo



Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I.
NIP 19710512 199903 1 002

PEDOMAN WAWACARA

Wawancara dengan pemilik lahan kelapa sawit menggunakan jasa buruh

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Berapa luas lahan kebun sawitnya?
3. Berapa berat sawit setiap kali panen?
4. Berapa kelompok buruh disini?
5. Berapa kelompok yang bekerja di Perkebunan kelapa sawit ta?
6. Berapa gajinya perbulan para pekerja di Perkebunan kelapa sawit ta?
7. Berapa lama proses panen kelapa sawit?
8. Bagaimana hubungan pemilik dengan pekerja?
9. Bagaimana anda mengenal buruh panen yang bekerja dilahan pemilik?
10. Sudah berapa lama anda mengenal mereka?
11. Mengapa anda selalu memakai tenaga mereka?
12. Sudah berapa anda memakai tenaga mereka?

Wawancara dengan para buruh kelapa sawit

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Sudah berapa lama bekerja di pemilik lahan kelapa sawit?
3. Berapa orang jadi pekerja?
4. Berapa kelompok buruh disini?
5. Bagaimana hubungan dengan sesama pekerja?
6. Bagaimana hubungan dengan pemilik lahan?
7. Bagaimana para pekerja mempertahankan hubungan tersebut?
8. Bagaimana proses pemanenan kelapa sawit?
9. Apakah buruh hanya bekerja satu pemilik?
10. Apakah anda memiliki organisasi buruh di tempat anda bekerja?
11. Nilai-nilai seperti apa yang diterapkan para pekerja di tempat kerja?
12. Bagaimana para pekerja mempertahankan nilai-nilai tersebut?
13. Apakah gaji yang diberikan cukup?

Wawancara pemilik lahan kelapa sawit tanpa menggunakan jasa buruh

1. Siapa nama lengkap anda?
2. Berapa luas lahan Perkebunan kelapa sawit?
3. Berapa lama waktu panennya?
4. Alasan tidak mempekerjakan lahan anda untuk orang lain?

Wawancara

1. Memperbanyak kenalan
 - a. Mengapa anda memperbanyak kenalan?
 - b. Bagaimana cara anda memperbanyak kenalan?
 - c. Apakah dengan kenalan dapat membantu pekerjaan anda?
 - d. Siapa kenalan anda yang selama ini banyak membantu?
2. Menjaga kebersamaan
 - a. Mengapa anda selalu menjaga kebersamaan sesama buruh, pemilik lahan, karyawan pabrik?
 - b. Bagaimana cara anda menjaga kebersamaan?
 - c. Apakah manfaat kebersamaan bagi anda dan buruh panen?
3. Menjaga dan saling percaya
 - a. Mengapa anda menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pemilik lahan dan sesama buruh panen?
 - b. Bagaimana cara menjaga kepercayaan yang diberikan?
 - c. Apa manfaat menjaga kepercayaan yang diberikan?
4. Bekerja yang baik dan rajin
 - a. Mengapa anda menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pemilik lahan dan sesama buruh panen?
 - b. Bagaimana cara menjaga kepercayaan yang diberikan?
 - c. Apa manfaat menjaga kepercayaan yang diberikan?

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Kelapa di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Ovisosinta

NIM : 2001020007

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

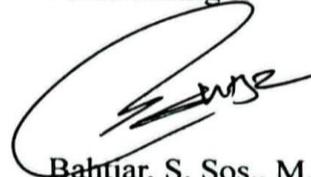
Pembimbing I



Dr. Baso Hasyim, M.S.Sos.I

Tanggal:

Pembimbing II



Bahtiar, S. Sos., M.Si

Tanggal:



BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA

Pada hari ini, Rabu tanggal 14 bulan 8 tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat Pukul 11.00 telah dilaksanakan seminar hasil skripsi mahasiswa:

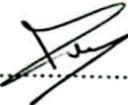
Nama : Ovisosinta
N I M : 2001020007
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus terhadap Dua Lahan Kelapa sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur).

Dengan Penguji dan Dosen Pembimbing sebagai berikut:

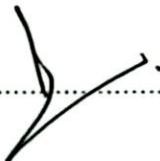
1. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.
(Penguji I)

(..... ))

2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.
(Penguji II)

(..... ))

3. Dr. Baso Hasyim, M.So.I.
(Pembimbing I)

(..... ))

4. Bahtiar, S.Sos., M.Si.
(Pembimbing II)

(..... ))

Dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 5... mahasiswa

Palopo, 14 Agustus 2024
Ketua Sidang,


Fajrul Ilmy Darussalam, M.Phil.
NIP 19720808 202612 1010

Tenrijaya, S.E.I., M.Pd
Sabaruddin, S.Sos., M.Si.
Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I
Bahtiar, S.Sos., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsian
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Di
Palopo

Assalamualaikum, Wr.Wb

Setelah Menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : ovisosinta

NIM : 2001020007

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Kepala Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur).

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat – syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum, wr.wb

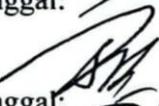
1. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.
(Penguji I)

()
tanggal:

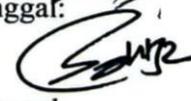
2. Sabaruddin, S. Sos., M.Si.
(Penguji II)

()
tanggal:

3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
(Pembimbing I)

()
tanggal:

4. Bahtiar, S.Sos., M.Si.
(Pembimbing II)

()
tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul Skripsi: Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus Terhadap Dua Lahan Kepala Sawit Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur). yang ditulis oleh Ovisosinta Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2001020007 mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan pada seminar hasil penelitian pada Hari Rabu, Tanggal 14 agustus 2024 dan bertepatan dengan 9 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah* .

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman AR said, Lc., M.Th.I

(Ketua Sidang)

()
tanggal:

2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd

(Penguji I)

()
tanggal:

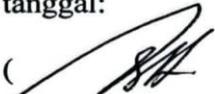
3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si

(Penguji II)

()
tanggal:

4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

(Pembimbing I)

()
tanggal:

5. Bahtiar, S.Sos., M.Si.

(Pembimbing II)

()
tanggal:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Bakau Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: fuad@iainpalopo.ac.id website: fuad.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN MUNAQASYAH

Hari / Tanggal : Senin, 9 Agustus 2024
Nama : Ovisosinta
NIM : 2001020007
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Modal Sosial Buruh Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus terhadap Dua Lahan Kelapa Sawit di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)

Dewan Penguji
Ketua Sidang : Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I

Sekretaris Sidang
Penguji : 1. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.
2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si

Pembimbing : 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I
2. Bahtiar, S.Sos., M.Si

Hasil ujian : Lulus tanpa perbaikan
 Lulus dengan perbaikan
 Tidak Lulus / ujian ulang

Catatan :

Tim Penguji

1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I	Ketua Sidang/Penguji	()
2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.	Penguji I	()
3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.	Penguji II	()
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I	Pembimbing I	()
5. Bahtiar, S.Sos., M.Si.	Pembimbing II	()

OVI BAB 1-5.docx

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	1%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	e-journal.politanisamarinda.ac.id Internet Source	1%
4	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unsri.ac.id Internet Source	1%
7	www.kompasiana.com Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

WAWANCARA DENGAN BURUH

Nama : Rangga

Usia : 38 Tahun

Pada tanggal 15 Juni 2024



Nama : Very Ardiansyah

Usia : 22 Tahun

Pada tanggal 13 Juni 2024



Nama : Yusuf

Usia : 20 Tahun

Pada tanggal 15 Juni 2024



Nama : Wahyu

Usia : 35 tahun

Pada tanggal 16 Juni 2024



Nama : Bapak Kaira

Usia : 48 Tahun

Pada tanggal 15 Juni 2024



WAWANCARA DENGAN PEMILIK LAHAN KELAPA SAWIT

Nama : Bapak Hj. Ali

Usia : 60 Tahun

Pada tanggal 12 Juni 2024



Nama : Bapak Hj. Taggi

Usia : 65 Tahun

Pada tanggal 12 Juni 2024



DOKUMENTASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Lahan H. Taggi



Lahan H. Ali



DOKUMENTASI POHON DAN BUAH KELAPA SAWIT





Ovisosinta, lahir di Lauwo pada tanggal 23 Januari 2000. Menulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Bapak bernama **Sahabuddin** dan Ibu **Nuralam**. Saat ini, penulis bertempat tinggal di dusun Jompi, Desa Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan dari Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2017, Sekolah Madrasah Aliyah (SMA). Penulis ini bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo. Setelah lulus di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikannya di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: Ovisosinta232@gmail.com